

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
PADA REMAJA YANG MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL  
DI MAN 01 PATI**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1)

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh :

**Diah Ayu Priyanti**

**(30702000063)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2024**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
PADA REMAJA YANG MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL  
DI MAN 01 PATI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Diah Ayu Priyanti**  
30702000063

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

  
Abdurrohim, S.Psi, M.Si

15 Februari 2024

Semarang, 15 Februari 2024

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung



**Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si**  
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

**Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Remaja yang Menggunakan Media Sosial di MAN 01 Pati**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Diah Ayu Priyanti**

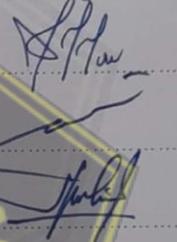
**30702000063**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada 27 Februari 2024

**Dewan Penguji**

1. Dra. Rohmatun, M.Si., Psikolog
2. Zamroni, S.Psi., M. Psi., Psikolog
3. Abdurrohman, S.Psi., M.Si.

**Tanda Tangan**



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 27 Februari 2024

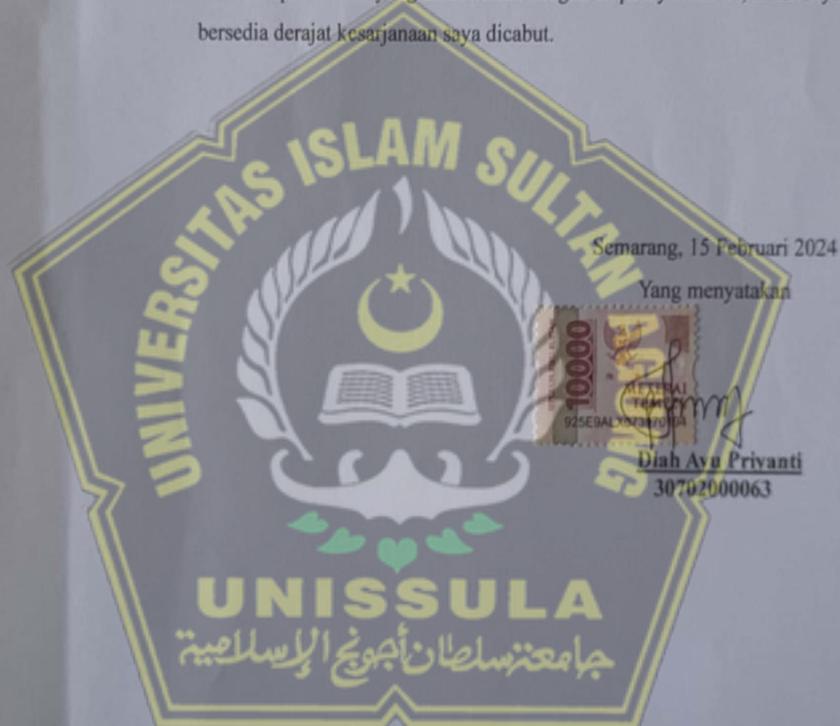
Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA

**Dr. Jolo Kuncoro, S.Psi., M.Si.**  
NIK. 210799001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Diah Ayu Priyanti dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat sarjana di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat keserjanaan saya dicabut.



## MOTTO

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*

**(Q.S. Al-Mujadalah : 11)**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

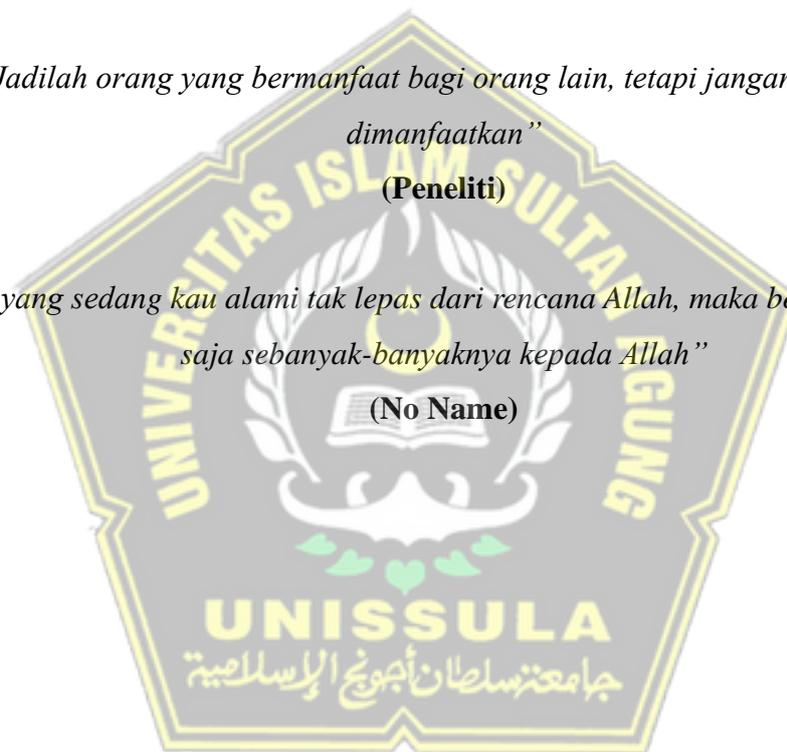
**(Q.S. Al-Baqarah : 286)**

*“Jadilah orang yang bermanfaat bagi orang lain, tetapi jangan mau jika dimanfaatkan”*

**(Peneliti)**

*“Apa yang sedang kau alami tak lepas dari rencana Allah, maka berbaik sangka saja sebanyak-banyaknya kepada Allah”*

**(No Name)**



## PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat ku sayang.

Bapak Sunaripo dan Ibu Juriah

Dengan mengucapkan rasa syukur, kupersembahkan karya ini kepada kalian berdua. Putri bungsumu ingi mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kalian berdua.

Terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan kepadaku, do'a-do'a yang selalu kalian panjatkan untuk kesuksesanku, serta tenaga yang kalian curahkan demi mencukupi kebutuhanku sehingga putrimu ini mampu menyelesaikan karya ini dengan baik.

Teruntuk dosen pembimbing bapak Abdurrohman, S.Psi., M.Si. yang senantiasa memberikan arahan, nasihat, serta meluangkan waktu dan tenaga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan peneliti ucapkan terima kasih.

Almamater Fakultas Psikologi Unissula peneliti ucapkan terima kasih karena memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencoba hal-hal baru.

Teruntuk diriku terima kasih telah menerima kasih telah menyelesaikan karya ini, terima kasih juga sudah bertahan dan berjuang sampai saat ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang memiliki segala kemurahan dan keagungan yang tercurahkan kepada setiap makhluk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan salah satu syarat memperoleh gelar S1-Sarjana Psikologi dengan baik. Selawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada manusia termulia, Nabi Muhammad SAW.

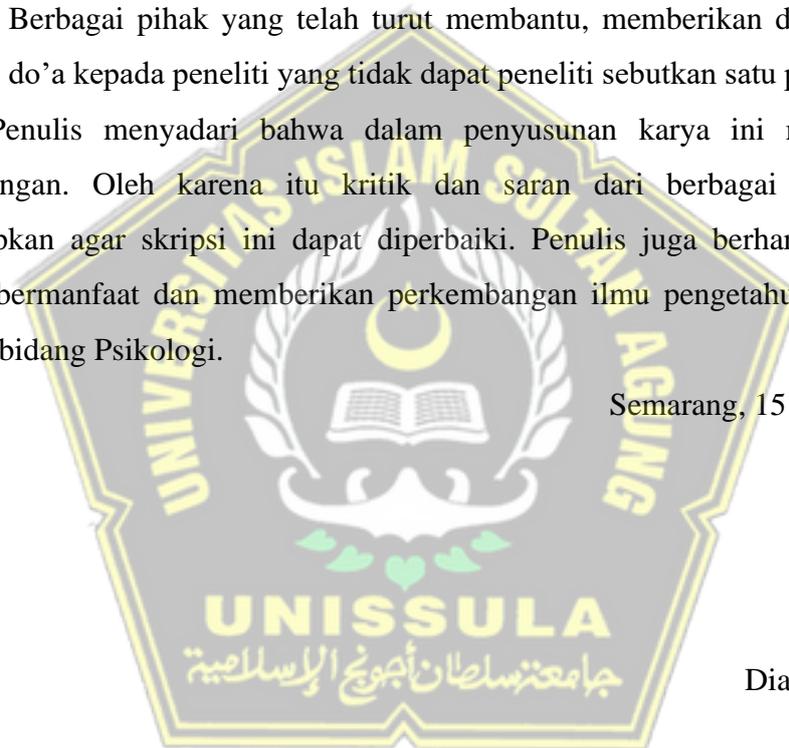
Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak hambatan selama proses penelitian sehingga penelitian ini tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan kepada peneliti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Unissula.
2. Bapak Abdurrohim, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta memberikan arahan, nasihat, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Hj. Retno Anggraini, M.Si., Psikolog selaku dosen wali yang membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Staf TU dan Perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah membantu peneliti dalam mengurus proses administrasi dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu peneliti, Sunaripo dan Juriah yang telah mendukung, mendoakan, serta membimbing sehingga peneliti mampu menyelesaikan pendidikan S1 dengan lancar.
7. Bapak Luthfi selaku guru MAN 01 Pati yang membantu peneliti dalam pengambilan data penelitian.

8. Peserta didik MAN 01 Pati khususnya kelas 11 yang berkontribusi dalam pengisian skala penelitian.
9. Teman-teman MBKM peneliti Anisa Maulana Adriani, Ana Nurul Amanah, dan Dhitta Fadhillah Azza yang selalu mendengarkan keluhan kesah peneliti dan membantu serta menemani selama pengerjaan skripsi.
10. Teman dekatku Afitta Intan Ardiyanti, Ashri Rahmadhani, dan Aulia Rosiana Dewi yang mendukung serta memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Berbagai pihak yang telah turut membantu, memberikan dukungan serta do'a kepada peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan agar skripsi ini dapat diperbaiki. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Psikologi.

Semarang, 15 Februari 2024



Diah Ayu Priyanti

## DAFTAR ISI

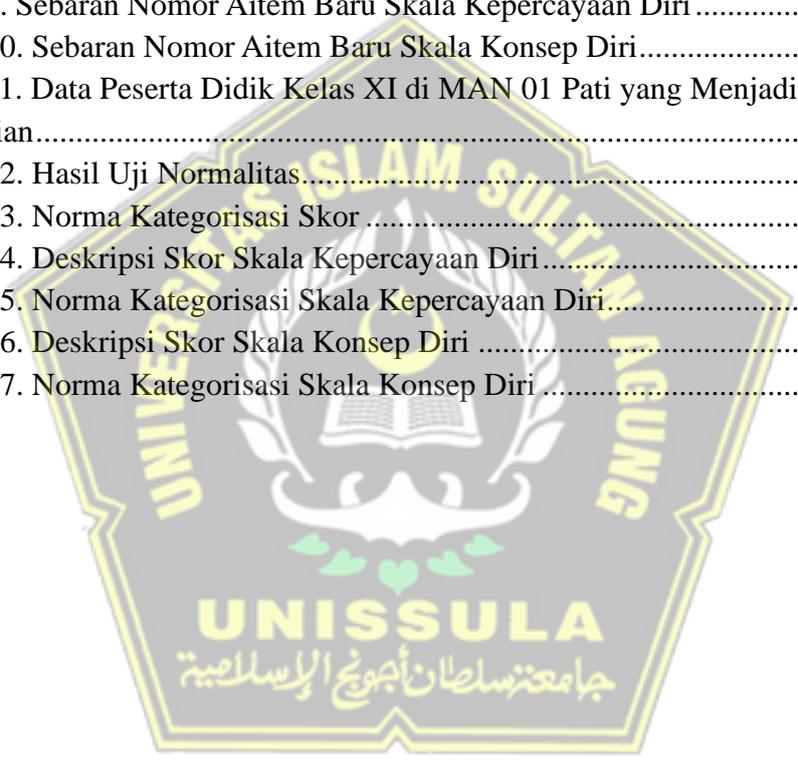
HALAMAN DEPAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kepercayaan Diri .....	8
1. Definisi Kepercayaan Diri.....	8
2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepercayaan Diri .....	9
3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri .....	12
B. Konsep Diri .....	13
1. Definisi Konsep Diri .....	13
2. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	14
C. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Remaja yang Menggunakan Media Sosial di MAN 01 Pati.....	16
D. Hipotesis.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Identifikasi Variabel .....	20

B. Definisi Operasional.....	20
1. Kepercayaan Diri.....	21
2. Konsep Diri .....	21
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	22
1. Populasi .....	22
2. Sampel.....	22
3. Teknik Pengambilan Sampel ( <i>Sampling</i> ) .....	22
D. Metode Pengumpulan Data.....	23
1. Skala Kepercayaan Diri.....	24
2. Skala Konsep Diri .....	24
E. Validitas, Reliabilitas dan Uji Daya Beda Aitem .....	25
1. Validitas .....	25
2. Uji Daya Beda Aitem .....	25
3. Estimasi Koefisien Reliabilitas.....	26
F. Teknik Analisis.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Orientasi Kacah Penelitian dan Persiapan Penelitian.....	27
1. Orientasi Kacah Penelitian .....	27
2. Persiapan Penelitian .....	28
B. Pelaksanaan Penelitian.....	34
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	35
1. Uji Asumsi.....	35
2. Uji Hipotesis.....	37
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Data Skor Kepercayaan Diri .....	38
2. Deskripsi Data Skor Konsep Diri .....	39
E. Pembahasan.....	40
F. Kelemahan Penelitian.....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan .....	44
B. Saran.....	44
1. Bagi Peserta Didik.....	44
2. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>45</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas XI .....	22
Tabel 2. Blueprint Kepercayaan Diri .....	24
Tabel 3. Blueprint Konsep Diri .....	24
Tabel 4. Sebaran Penomeran Skala Kepercayaan Diri .....	30
Tabel 5. Sebaran Penomeran Skala Konsep Diri .....	30
Tabel 6. Data Peserta Didik MAN 01 Pati Kelas XI yang Menjadi Subjek Uji Coba .....	31
Tabel 7. Daya Beda Aitem Skala Kepercayaan Diri .....	32
Tabel 8. Daya Beda Aitem Skala Konsep Diri .....	33
Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Kepercayaan Diri .....	34
Tabel 10. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Konsep Diri .....	34
Table 11. Data Peserta Didik Kelas XI di MAN 01 Pati yang Menjadi Subjek Penelitian .....	35
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas .....	36
Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor .....	37
Tabel 14. Deskripsi Skor Skala Kepercayaan Diri .....	38
Tabel 15. Norma Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri .....	38
Tabel 16. Deskripsi Skor Skala Konsep Diri .....	39
Tabel 17. Norma Kategorisasi Skala Konsep Diri .....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri.....	39
Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Konsep Diri .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN 1</b> .....	<b>51</b>
1.1 Skala Kepercayaan Diri.....	51
1.2 Skala Konsep Diri .....	51
<b>LAMPIRAN 2</b> .....	<b>59</b>
2.1 Tabulasi Data Uji Coba Skala Kepercayaan Diri .....	59
2.2 Tabulasi Data Uji Coba Skala Konsep Diri.....	59
<b>LAMPIRAN 3</b> .....	<b>94</b>
3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri .....	94
3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konsep Diri .....	94
<b>LAMPIRAN 4</b> .....	<b>99</b>
4.1 Skala Kepercayaan Diri.....	99
4.2 Skala Konsep Diri .....	99
<b>LAMPIRAN 5</b> .....	<b>106</b>
5.1 Tabulasi Data Penelitian Skala Kepercayaan Diri .....	106
5.2 Tabulasi Data Penelitian Skala Konsep Diri .....	106
6.2 Tabulasi Data Penelitian Skala Konsep Diri .....	122
<b>LAMPIRAN 6</b> .....	<b>137</b>
6.1 Uji Normalitas.....	137
6.2 Uji Linearitas Skala Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri .....	137
6.3 Uji Hipotesis .....	137
6.4 Deskripsi Data Skala Kepercayaan Diri.....	137
6.5 Deskripsi Data Skala Konsep Diri .....	137
<b>LAMPIRAN 7</b> .....	<b>142</b>
7.1 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	142
<b>LAMPIRAN 8</b> .....	<b>144</b>
8.1 Dokumentasi .....	144

# HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA YANG MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI MAN 01 PATI

Oleh :

**Diah Ayu Priyanti**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: [diah71001@gmail.com](mailto:diah71001@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang menggunakan media sosial di MAN 01 Pati. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI di MAN 01 Pati dengan jumlah sampel 125 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan 2 alat ukur yaitu skala kepercayaan diri yang terdiri dari 24 aitem dengan reliabilitas 0,866 dan skala konsep diri terdiri dari 27 aitem dengan reliabilitas 0,854. Hasil analisis korelasi *Pearson* memperoleh skor  $r_{xy} = 0,692$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ) menunjukkan bahwa hipotesis diterima serta terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang menggunakan media sosial di MAN 01 Pati. Di mana semakin tinggi konsep diri maka sejalan dengan tingginya kepercayaan diri pada remaja yang menggunakan media sosial di MAN 01 Pati.

**Kata Kunci:** Konsep Diri, Kepercayaan Diri

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND SELF-CONFIDENCE IN ADOLESCENTS WHO USE SOCIAL MEDIA IN MAN 01 PATI***

By:

**Diah Ayu Priyanti**

*Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang*

Email: [diah71001@gmail.com](mailto:diah71001@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to empirically examine the correlation between self-concept and self-confidence among teenagers who use social media in MAN 01 Pati. This study used quantitative methods. The population in this study was XI class students in MAN 01 Pati with a sample of 125 respondents. The sampling technique in this researcher uses cluster random sampling. This study used 2 measuring instruments, namely a self-confidence scale consisting of 24 items with a reliability of 0.866 and a self-concept scale consisting of 27 items with a reliability of 0.854. The results of Pearson correlation analysis obtained a score of  $r_{xy} = 0.692$  with a significance level of 0.000 ( $p < 0.01$ ) indicating that the hypothesis is accepted and there is a very significant positive relationship between self-concept and self-confidence in adolescents who use social media at MAN 01 Pati. Where the higher the self-concept, it is in line with the high self-confidence in teenagers who use social media at MAN 01 Pati.*

**Keywords:** *Self Concept, Self Confidence*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menginjak era digital masyarakat semakin mudah dalam mendapatkan akses informasi. Berbeda dengan era pra-digital, di era ini arus informasi mengalir dengan cepat tanpa adanya batasan tempat dan waktu. Internet dan media sosial menjadi tonggak dari hilangnya batasan-batasan tersebut. Dua komponen tersebut menjadi seolah menjadi kebutuhan primer manusia yang tidak dapat dihilangkan keberadaannya. Internet membuat dunia seakan menjadi sempit dengan akses informasi yang ditawarkannya (Siahaan, Laia, & Adrian, 2022). Sementara itu, media sosial menjadi sarana untuk melakukan interaksi, komunikasi, hingga tempat saling berbagi informasi melalui perantara internet (Marini, 2019). Internet dan media sosial ketika saling bersinergi maka terciptalah dunia maya yang dapat menghilangkan seluruh batasan tempat dan waktu yang ada di dunia nyata. Kelebihan yang ditawarkan oleh dunia maya ini semakin memperkuat posisi internet dan media sosial sebagai elemen yang sangat penting bagi kehidupan manusia modern.

*We Are Social*, organisasi analisis media sosial yang berbasis Inggris menyatakan bahwa pada Januari 2023 penduduk Indonesia yang menggunakan media sosial secara aktif sejumlah 160 juta orang. Angka ini tentunya sangat besar bahkan mencakup sekitar 60,4% dari seluruh populasi penduduk Indonesia. Di Indonesia, penduduk dengan usia 18 hingga 24 tahun merupakan mayoritas pemakai media sosial dengan persentase 32%. Sementara jika dilihat berdasarkan popularitasnya platform-platform seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *TikTok*, *Telegram*, dan *Twitter* secara berurutan menempati posisi tertinggi sebagai media sosial yang menarik antusias masyarakat terbanyak. Rilis data yang sama menyatakan bahwa masyarakat Indonesia rata-rata menggunakan waktunya untuk bermain media sosial selama 3 jam 18 menit.

Santrock (2012) menjelaskan bahwa remaja merupakan masa periode transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak dan masa dewasa, bermula pada

usia 10-12 tahun dan berlangsung hingga usia 18-22 tahun. Periode transisi ini menjadikan remaja sering kali mendapatkan permasalahan-permasalahan yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Mengingat banyak remaja yang menggunakan media sosial, maka secara tidak langsung kondisi ini mampu memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan remaja. Bagaikan sebuah koin, media sosial memiliki dua sisi yang berbeda dimana masing-masing memberikan pengaruh positif dan negatif kepada para remaja. Sisi pertama dari media sosial memberikan pengaruh positif berupa memperluas korelasi pertemanan. Adanya media sosial menjadikan para remaja termotivasi untuk mengembangkan diri, dan mempermudah dalam memperoleh informasi. Di sisi lain media sosial memberikan pengaruh negatif bagi remaja berupa kecanduan dalam menggunakan media sosial, kurang bersosialisasi di dunia nyata, individualis, kemauan belajar yang menurun, dan terkikisnya adab pada remaja saat ini (Arini, 2020).

Banyaknya pengguna media sosial di Indonesia seharusnya selaras dengan tingginya tingkat kepercayaan diri pada masyarakat. Terutama para remaja yang merupakan kelas usia dengan pengguna media sosial terbanyak. Peningkatan kepercayaan diri seharusnya terjadi karena media sosial merupakan tempat yang memberikan kebebasan berekspresi kepada para penggunanya. Media sosial bahkan menuntut para penggunanya untuk membuat konten kreatif mungkin guna memperoleh atensi yang lebih dari pengguna lain. Konsep ini diharapkan memberikan dampak-dampak positif seperti menambah rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, kejadian sebenarnya di lapangan justru menunjukkan dampak penggunaan media sosial yang berbeda dari yang diharapkan. Kebebasan dalam berkreasi dan mengeksplorasi diri sendiri ternyata tidak serta merta memberikan dampak positif kepada remaja. Individu yang memiliki kelebihan, baik harta benda, kecantikan, maupun prestasi, cenderung lebih sering memamerkan kelebihannya di media sosial. Bagi individu tersebut media sosial berperan besar dalam menambah kepercayaan diri (Wiransani & Kusuma, 2023). Sayangnya bagi mayoritas remaja yang tidak

memiliki kelebihan-kelebihan seperti yang disebutkan justru mendapatkan banyak dampak negatif dari media sosial. Remaja yang tidak memiliki kelebihan cenderung membandingkan dirinya dengan individu lain sehingga menimbulkan kecemburuan sosial yang tanpa disadari atau tidak dapat menimbulkan rasa minder. Perasaan minder ini menyebabkan penurunan harga diri yang memiliki hubungan erat dengan kepercayaan diri remaja (Putra, 2018).

Fakta senada juga didapatkan oleh Gustina & Tumanggor (2022) yang mengatakan bahwa para pengguna media sosial terutama remaja biasa membandingkan kehidupan yang dimilikinya dengan kehidupan individu lain yang menurutnya lebih sempurna. Berdasarkan fakta tersebut, media sosial yang diharapkan memberikan dampak positif kepada para penggunanya justru memberikan dampak yang sebaliknya. Fenomena ini tentunya memberikan efek jangka panjang yang buruk kepada para pengguna media sosial, terlebih kepada para remaja yang merupakan pemegang estafet kepemimpinan bangsa. Dampak negatif dari media sosial dapat menimbulkan terjadinya kesenjangan pada remaja sehingga menyebabkan rasa *insecure* dan munculnya rasa kurang percaya diri.

Percaya diri adalah keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi dan kemampuan untuk menghadapi segala aspek kehidupannya. Pada remaja sendiri, kepercayaan diri akan memberikan pengaruh terhadap potensi diri yang dimilikinya. Potensi diri pada seorang remaja akan terhambat apabila remaja tersebut memiliki rasa percaya diri yang rendah. Di sisi lain, seorang remaja dengan rasa percaya yang tinggi akan mempunyai potensi diri yang tergalai dan tersalurkan dengan baik. Rasa percaya diri juga berpengaruh pada kehidupan sosial remaja dalam membentuk sosok yang kuat, sehat, dan mampu membuat pilihan yang bijak, serta tidak dapat terpengaruh individu-individu lain dengan mudah (Eryanti, 2020). Kepercayaan diri juga memiliki pengaruh dalam menentukan masa depan remaja karena dengan kepercayaan diri yang tinggi para remaja akan memiliki optimisme yang tinggi dan mampu merumuskan tujuan yang realistis untuk masa depannya (Fitria & Zola, 2018). Dampak-dampak yang ditimbulkan oleh media sosial terhadap kepercayaan diri remaja perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Berdasar pada hasil wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada hari Sabtu, 14 Oktober 2023 terhadap tiga remaja peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati. Ketika wawancara berlangsung ketiga subjek terlihat sedikit gugup ditandai dengan subjek sering menggerakkan kedua kaki subjek dan tersenyum malu-malu. Melalui wawancara yang telah dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Subjek 1 : Peserta didik perempuan kelas XI-9

*“Ketika menggunakan media sosial saya merasa harus mengikuti tren yang sedang viral agar tidak ketinggalan zaman. Tetapi saya biasanya hanya mengunggahnya di bagian story aja karena story hanya kuat bertahan 24 jam setelah itu hilang. Kalau untuk di bagian feed saya kurang mampu mengekspresikan diri karena takut dilihat lebih banyak orang. Kalau distorykan bisa saya upload untuk teman dekat aja gitu kalau di feedkan gak bisa.”*

Subjek 2 : Peserta didik laki-laki kelas XI-7

*“Saya itu suka dengan sepak bola jadi waktu saya dalam menggunakan media sosial lebih banyak untuk melihat video tutorial dan trik dalam sepak bola. Saya merasa memiliki pandangan bahwa saya dapat melakukan hal yang sama mengenai video yang saya tonton. Kemudian saya membuat video kegiatan saya ketika bermain sepak bola dan mengunggahnya di media sosial untuk menunjukkan kemampuan saya dalam bermain sepak bola. Setelah mengunggah video tersebut saya merasa khawatir dan jika teman-teman saya menganggap bahwa saya kurang pandai dalam bermain sepak bola.”*

Subjek 3 : Peserta didik perempuan kelas XI-2

*“Bagi saya ketika menggunakan media sosial membuat saya minder jika melihat konten-konten yang menyuguhkan video-video tentang kesuksesan orang lain. Saya berpikir terkadang ingin menjadi mereka yang terlihat sukses. Ketika mengunggah foto atau video di media sosial pasti saya tidak bertahan lama karena merasa orang-orang akan membicarakan apa yang saya unggah.”*

Berdasarkan jawaban dari para peserta didik di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga subjek merasa kurang percaya diri ketika menggunakan media sosial. Hal ini ditandai dengan perilaku peserta didik yang berlawanan dengan indikator kepercayaan diri. Subjek pertama mengatakan bahwa dirinya kurang mampu mengekspresikan diri dikarenakan takut akan pandangan negatif orang-orang terhadap unggahannya. Subjek kedua mengatakan bahwa dirinya merasa khawatir karena dia merasa konten yang diunggahnya tidak cukup baik.

Sedangkan subjek ketiga mengatakan bahwa individu tersebut merasa minder dengan kesuksesan orang lain dan takut dengan pandangan-pandangan orang lain terhadap dirinya.

Melalui wawancara di atas peneliti memperoleh gambaran bahwa secara garis besar kurangnya kepercayaan diri peserta didik disebabkan oleh kekhawatiran akan persepsi negatif individu lain terhadap dirinya. Pandeiro (Aristya & Rahayu, 2018) menyatakan bahwa pandangan individu akan keberadaan individu lain atau biasa disebut *social self*, merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan konsep diri. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki konsep diri yang rendah karena memiliki *social self* yang buruk. Di sisi lain (Mastuti, 2008) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri. Sehingga konsep diri negatif akan berakibat pada rendahnya kepercayaan diri peserta didik, sebaliknya konsep diri yang positif akan menghasilkan kepercayaan diri yang tinggi pada peserta didik (Awaliyani & Ummah, 2021).

Fanun (2019) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan bagian yang amat krusial dari kepribadian dalam menjalani kehidupan. Individu dengan kepercayaan diri tinggi percaya dengan potensi pribadinya dan mempunyai harapan yang sesuai dengan kenyataan. Bahkan individu tersebut tetap mampu menjaga pikiran yang positif dan bisa menerimanya dengan lapang dada ketika harapan-harapan yang dimilikinya tidak tercapai. Kepercayaan diri bagi setiap individu memiliki posisi yang sangat penting. Karenanya, penting untuk terus meningkatkan dan melatih kepercayaan diri dengan cara selalu memelihara pola pikir yang positif.

Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan seorang individu untuk meningkatkan rasa kepercayaan dirinya adalah dengan meningkatkan konsep diri yang dimilikinya. Desmita (2016) memiliki pendapat bahwa konsep diri merujuk pada pemahaman atau pandangan yang dimiliki individu tentang pribadinya, meliputi kepercayaan, cara pandang, serta penilaian pada diri sendiri. Konsep diri mencakup cara individu melihat diri sendiri, perasaan individu mengenai dirinya,

serta cita-cita mengenai bagaimana individu ingin menjadi pribadi yang sesuai dengan harapan yang dimiliki. Lebih sederhananya, konsep diri bisa juga disebut sebagai cara melihat dan merasakan tentang diri sendiri, dan ini melibatkan pemahaman tentang diri yang memiliki aspek psikologis, sosial, dan fisik (Rakhmat, 2018).

Konsep diri tidak seketika muncul saat individu dilahirkan dan bukan merupakan sesuatu yang diturunkan dari orang tua secara langsung. Bahkan individu belum mampu menilai diri individu sendiri ketika masih bayi sehingga tidak mungkin seorang individu memiliki konsep diri yang baik sejak lahir (Ranny, dkk, 2017). Menginjak masa remaja perkembangan konsep diri menjadi sangat penting karena konsep diri berperan sebagai penentu tingkah laku seorang individu (Hidayati & Farid, 2016). Perkembangan konsep diri perlu menjadi perhatian terutama bagi remaja yang memiliki akses media sosial dengan kelebihan berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi tanpa sekat ruang dan waktu (Hanafi, dkk, 2021).

Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Felita, dkk (2016) memperoleh fakta bahwa mayoritas remaja pengguna aktif media sosial menginginkan untuk tampak positif serta memperlihatkan kondisi ideal tentang konsep diri pada akun media sosial, meskipun pencitraan tersebut bukanlah konsep diri yang dimiliki di kehidupan aslinya. Senada dengan fakta tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2018) juga mendapati bahwa seorang individu pengguna aktif media sosial seperti cenderung membentuk konsep dirinya sesuai dengan interpretasi orang lain terhadap dirinya. Seorang individu cenderung meniru konten-konten yang setiap hari dikonsumsi, sehingga individu tersebut tidak benar-benar memahami konsep dirinya sendiri. Peniruan konten tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan mengingat konsep diri adalah landasan bagi kepercayaan diri remaja. Jika konsep diri yang diterapkan oleh para remaja pengguna media sosial tidak sesuai dengan dirinya yang sebenarnya, maka kemungkinan besar para remaja tersebut juga tidak memiliki rasa kepercayaan diri kepada dirinya sendiri.

Berdasarkan riset penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Savira, Rifai, dan Wahyuningsih (2022) menunjukkan hasil sebanyak 41,5% remaja cenderung

membandingkan dirinya setelah melihat konten *TikTok* dan sebanyak 48,8% remaja cenderung merasa kurang percaya diri ketika melihat prestasi atau penampilan orang lain. Peneliti lain Nurika (2016) meneliti individu yang sering membagikan foto *selfie* di platform Instagram untuk memahami konsep diri dan kepercayaan diri pada individu tersebut. Penelitian tersebut menggunakan analisis data uji *product moment* menunjukkan hasil bahwa secara signifikan terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Dibuktikan dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,480 dengan  $p < 0,01$  yang menandakan adanya korelasi positif yang signifikan antar variabel. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dinata dan Tusyanah (2023) menyimpulkan bahwa dari 7 hipotesis yang diajukan, 5 di antaranya diterima dan 2 ditolak. Salah satu dari hipotesis yang diterima ialah hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri berkorelasi positif dan signifikan oleh penggunaan media sosial sebagai faktor moderasi

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan menghasilkan kesimpulan yang beraneka ragam serta dengan adanya fenomena-fenomena yang menunjukkan kondisi kepercayaan diri para remaja setingkat SMA memiliki kaitan erat dengan konsumsi media sosial membuat peneliti tergugah untuk menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Remaja yang Menggunakan Media Sosial di MAN 01 Pati”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada fenomena yang telah diuraikan di atas sebagai latar belakang maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu: apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang menggunakan media sosial di MAN 01 Pati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengidentifikasi hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang menggunakan media sosial di MAN 01 Pati.

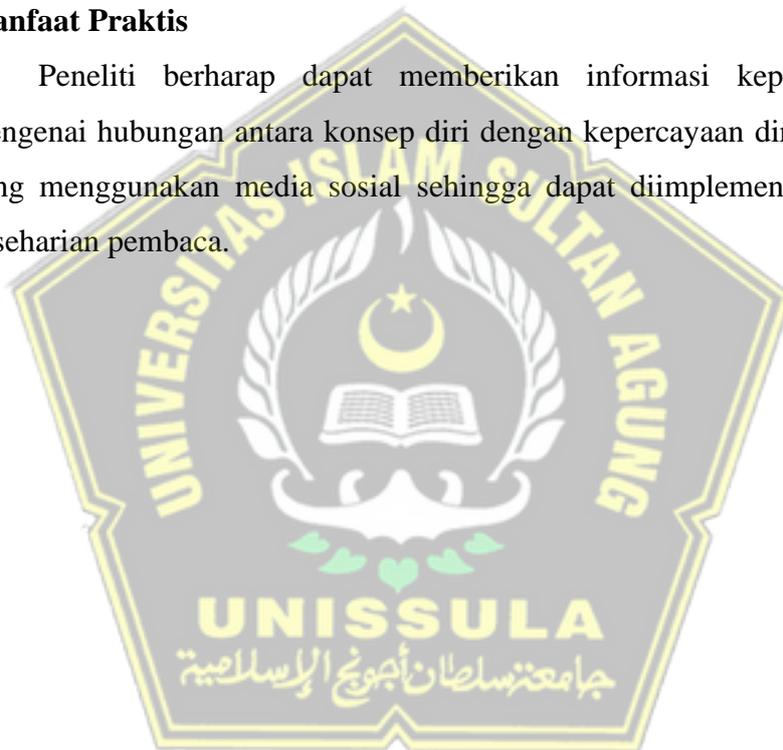
## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Harapan peneliti melalui hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menambah keilmuan, pengetahuan dan pemahaman, serta dapat digunakan sebagai acuan dan referensi para peneliti selanjutnya khususnya di bidang psikologi sosial mengenai hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang menggunakan media sosial.

### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang menggunakan media sosial sehingga dapat diimplementasikan dalam keseharian pembaca.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kepercayaan Diri**

##### **1. Definisi Kepercayaan Diri**

Lauster (Hidayati & Savira, 2021) mengemukakan mengenai kepercayaan diri sebagai keyakinan individu akan potensi yang dimilikinya, sehingga menjadikan individu tidak merasa gelisah ketika melakukan sesuatu. Kepercayaan diri juga dapat membuat individu secara leluasa melakukan kegiatan yang disenangi, memiliki rasa tanggung jawab, serta ketika berinteraksi dengan individu lain bersikap baik dan sopan. Di sisi lain kepercayaan diri juga memiliki kemampuan untuk mendorong seorang individu mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Ardari (2016) menyimpulkan mengenai kepercayaan diri sebagai komponen kepribadian dalam mengaktualisasikan potensi. Individu yang percaya pada dirinya akan mampu mencapai tujuan yang berbeda dengan perspektif positif terhadap lingkungan, situasi, dan dirinya sendiri.

Ghufron dan Suminta (2010) menyimpulkan mengenai kepercayaan diri adalah sifat pribadi individu meliputi kepercayaan dalam potensi diri, sikap optimis, ketepatan dalam melihat realitas, serta tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Individu akan menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya, ketika kurang memiliki kepercayaan yang memadai. Begitupun juga dalam kehidupan bermasyarakat, kepercayaan diri menjadi elemen yang esensial bagi individu. Tingkat rasa percaya diri yang tinggi pada individu dapat mengoptimalkan potensi dalam dirinya. Bagi individu maupun kelompok baik pada usia anak-anak maupun dewasa kepercayaan diri juga memiliki peran yang penting.

Kepercayaan diri merupakan perasaan tentang diri sendiri dan cara berperilaku yang tercermin tanpa disadari. Kepercayaan diri bukanlah suatu bakat bawaan dari diri individu, tetapi merupakan kualitas mental yang diperoleh melalui proses pendidikan atau pemberdayaan diri. Dengan

demikian, kepercayaan diri dapat diartikan sebagai pencapaian yang dapat dihasilkan melalui upaya dan pengembangan diri (Wahyuni, 2013). Syam dan Amri (2017) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kepercayaan pada potensi diri untuk menggapai target, keinginan, dan tujuan tanpa mengenal takut meskipun dihadapkan pada tantangan dan masalah. Kepercayaan diri juga mencakup sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas, yakin akan potensi diri sehingga dalam mengekspresikan diri tidak perlu adanya bantuan dari individu lain.

Beberapa pemaparan definisi mengenai kepercayaan diri sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu bentuk kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki individu dalam membantu mengaktualisasikan potensi, mencapai tujuan, menghadapi tantangan dengan sikap yang positif, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri juga dapat dikembangkan melalui proses pendidikan dan pemberdayaan diri yang bisa dilakukan secara perseorangan ataupun kelompok mulai dari anak-anak hingga dewasa.

## **2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepercayaan Diri**

Santrock (2003) mengungkapkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri, yaitu:

- a. Penampilan Fisik, yakni salah satu elemen yang begitu berpengaruh pada remaja mengenai rasa percaya dirinya. Secara umum kedua hal tersebut memiliki korelasi yang kuat dan konsisten mengenai rasa percaya diri.
- b. Konsep Diri, yaitu tidak hanya pada remaja melainkan sepanjang hidup secara umum harga diri dan penampilan fisik memiliki korelasi yang kuat.
- c. Hubungan dengan Orang Tua, memberikan kebebasan pada anak dengan batasan yang wajar dan memberikan rasa kasih sayang adalah faktor penting dalam membentuk kepercayaan diri remaja.
- d. Hubungan Teman Sebaya, dukungan yang diberikan oleh teman sebaya berkontribusi yang besar terhadap rasa kepercayaan diri pada remaja, tetapi dukungan dari teman akrab kurang berpengaruh terhadap tumbuhnya rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja. Hal ini dapat

terjadi karena terlalu sering mendapatkan dukungan dari teman akrab sehingga remaja menganggap dukungan yang diberikan sebagai sesuatu yang subjektif dan kurang menumbuhkan rasa percaya diri. Remaja cenderung membutuhkan dukungan yang objektif pada saat-saat tertentu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Lauster (Akbar, 2022) berpendapat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rasa percaya diri, dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Konsep Diri, yaitu perkembangan konsep diri yang didapat seorang individu melalui pergaulan adalah awal terbentuknya kepercayaan diri.
- 2) Harga Diri, yaitu pandangan bagaimana seorang individu menilai dirinya sendiri. Individu dengan tingkat harga diri tinggi cenderung menilai individu lain secara rasional serta mudah menerima dan bersosialisasi dengan individu lain. Sebaliknya, individu akan cenderung sulit menjalani kehidupan sosial dan mengadakan pergaulan dengan individu lain ketika memiliki tingkat harga diri yang rendah.
- 3) Kondisi Fisik, individu yang mengalami perubahan fisik dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri.
- 4) Pengalaman Hidup, rasa kecewa yang didapatkan dari pengalaman hidup mampu menimbulkan rasa rendah diri pada individu.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pendidikan, individu merasa rendah diri ketika berada di bawah individu yang lebih pandai dikarenakan pendidikan yang rendah. Sebaliknya, individu memiliki independensi yang tinggi dan tidak memiliki rasa ketergantungan dalam hidupnya ketika individu tersebut memiliki pendidikan yang tinggi. Hal ini dapat memengaruhi rasa percaya diri yang tinggi serta mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

- 2) Pekerjaan, faktor ini mampu meningkatkan kreatifitas, kemandirian, dan rasa percaya diri seorang individu. Melakukan pekerjaan juga dapat mendatangkan kepuasan dan rasa bangga terhadap diri seorang individu.
- 3) Lingkungan, dukungan yang diperoleh individu dari lingkungannya dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Interaksi yang baik dengan lingkungan keluarga mampu memberi perasaan nyaman dan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri. Begitupun ketika individu patuh terhadap aturan dan lingkungan masyarakat mengakui individu tersebut maka harga diri individu tersebut akan semakin meningkat.

Tasmara (Akbar, 2022) menjelaskan bahwa empat faktor yang dapat memicu munculnya kepercayaan diri, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Konsep Diri, yaitu keyakinan baik berupa gambaran, pandangan, maupun persepsi tentang diri individu yang sebenarnya.
- b. Harga Diri, yaitu penilaian individu lain maupun individu itu sendiri terhadap dirinya serta kesan yang diharapkan dari individu lain terhadap dirinya. Harga diri berpengaruh terhadap kreativitas sehingga mampu menentukan apakah individu menjadi pemimpin atau pengikut.
- c. Rasa Aman, memiliki pengaruh penting terhadap masa depan individu. Rasa aman yang terpenuhi mampu membuat individu berani untuk melangkah lebih jauh dari lingkungan awalnya.
- d. Orang Tua, dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak terdapat peran besar yang dimiliki oleh orang tua. Perilaku dan sikap seorang anak dalam mengembangkan rasa percaya diri di lingkungannya berhubungan kuat dengan binaan dan bimbingan orang tua.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat berbagai faktor yang mampu memengaruhi rasa percaya diri antara lain konsep diri, hubungan dengan orang tua, harga diri, penampilan fisik, hubungan teman sebaya, kondisi fisik, pengalaman hidup, lingkungan, pekerjaan, pendidikan dan rasa aman.

### 3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Lauster (Syam & Amri, 2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki lima aspek, diantaranya yaitu:

- a. Keyakinan terhadap kemampuan diri, yaitu dimana individu mampu bersikap positif akan dirinya dan keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang ingin dilakukan.
- b. Optimis, yaitu cara individu memandang diri sendiri harapan, dan kemampuan dengan pandangan yang baik.
- c. Objektif, yaitu memandang permasalahan berdasarkan dengan kebenaran yang sesungguhnya bukan kebenaran menurut diri individu sendiri.
- d. Bertanggung Jawab, yaitu sikap individu yang bersedia menanggung konsekuensi dari semua tindakannya.
- e. Rasional dan realitas, yaitu menggunakan cara berpikir yang masuk akal dan sejalan dengan realitas dalam menganalisa segala hal.

Anthony (Deni & Ifdil, 2016) memiliki pendapat mengenai aspek-aspek penting pada kepercayaan diri yaitu:

- a. Rasa aman, yaitu tidak memiliki ketakutan dan tidak adanya persaingan dengan situasi maupun individu lain di sekitarnya.
- b. Ambisi normal, yaitu ambisi untuk bertanggung jawab menyelesaikan sebuah tugas dengan usaha yang terbaik.
- c. Yakin pada kemampuan diri, yaitu tidak mudah dipengaruhi individu lain karena perasaan tidak perlu membanding-bandingkan diri sendiri dengan individu lain.
- d. Mandiri, yaitu tidak adanya ketergantungan terhadap dukungan maupun bantuan dari individu lain dalam melakukan suatu hal.
- e. Optimis, yaitu berpandangan positif mengenai diri dan masa depan.

Prasetyo dan Astuti (2008) menyimpulkan mengenai aspek-aspek kepercayaan diri antara lain sebagai berikut:

- a. Kemandirian, yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam berpikir dan melakukan tindakan sehingga tidak ada ketergantungan dengan individu lain.

- b. Komitmen, yaitu bertanggung jawab dan mematuhi komitmen yang sudah dibuat.
- c. Pemahaman diri, yaitu pemahaman diri yang objektif membuat individu mengerti kelebihan yang dimilikinya sehingga meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam melakukan sesuatu.
- d. Penyesuaian diri, yaitu kemampuan berinteraksi sosial dengan individu lain di lingkungannya sehingga keberadaannya dibutuhkan oleh orang-orang di sekitarnya.
- e. Tegas dan berani menyatakan pendapat, yaitu tegas dan berani dalam mengungkapkan perasaan, keyakinan, dan pemikiran dengan terang-terangan serta dapat mempertahankan apa yang menjadi hak pribadinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri meliputi keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, rasa aman, ambisi normal, mandiri, komitmen, pemahaman diri, penyesuaian diri, serta tegas dan berani menyampaikan pendapat.

## **B. Konsep Diri**

### **1. Definisi Konsep Diri**

Konsep diri adalah satu diantara faktor internal yang memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan. Keberhasilan hidup lebih penting dibandingkan prestasi akademik, karena pada konsep diri merupakan gambaran pribadi individu (Andinny, 2013). Fitts (Selviani, 2018) menyatakan bahwa konsep diri merupakan pedoman yang dimiliki oleh individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri mencakup gambaran menyeluruh mengenai diri individu, termasuk persepsi individu terhadap dirinya sendiri, perasaan yang dimilikinya keyakinan yang dipercayainya, dan prinsip-prinsip yang terkait dengan dirinya. Individu yang memiliki pengalaman dengan orang terdekat mampu membentuk diri sejak kecil berdasarkan pandangan individu sendiri mengenai apa yang baik atau buruk (Andani, 2022).

Ghufron dan Suminta (2010) memiliki kesimpulan mengenai konsep diri merupakan suatu bentuk pemikiran serta perasaan individu akan dirinya sendiri. Kemampuan individu dalam menggunakan bahasa ketika berumur satu tahun merupakan salah satu tanda perkembangan konsep diri yang sangat pesat. Willey (Ghufron & Suminta, 2010) mengatakan adanya kegiatan sosial dengan individu lain adalah informasi utama untuk membentuk konsep diri. Cooley (Ghufron & Suminta, 2010) menjelaskan bahwa individu memanfaatkan interaksi individu lain untuk memperoleh pemahaman akan identitas dan hakikat dirinya. Hal ini dapat dibayangkan bagaimana pandangan individu lain terhadap dirinya, penampilan serta penilaian tersebut menjadikan gambaran diri dari individu tersebut. Rahmat (Hamdun, 2004) mengemukakan pendapat mengenai konsep diri yang merupakan penilaian personal individu atas dirinya sendiri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah suatu pandangan individu mengenai penilaian dan keyakinan terhadap gambaran dirinya sendiri.

## 2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Fitts (MZ, 2018) berpendapat bahwa konsep diri merupakan cara individu melakukan penilaian terhadap diri sendiri berdasarkan aspek-aspek, yaitu:

- a. *Physical self*, yaitu penilaian individu terhadap bentuk fisiknya baik dari segi kelebihan ataupun kekurangan individu termasuk penampilan dan kesehatan.
- b. *Personal self*, yaitu pandangan dan penilaian individu terhadap keberadaan diri sendiri.
- c. *Family self*, yaitu pandangan seorang individu tentang hubungannya dengan orang-orang terdekat.
- d. *Social self*, yaitu pandangan individu tentang hubungannya dengan individu lain.

e. *Moral ethical self*, pandangan individu yang mencakup hubungan individu dengan Tuhan maupun norma sosial yang ada di masyarakat.

Calhoun dan Acocella (Ghufron & Suminta, 2010) memiliki pendapat bahwa terdapat tiga aspek yang membentuk konsep diri, yakni:

- a. Pengetahuan, yaitu pengetahuan individu tentang berbagai aspek seperti umur, jenis kelamin, pekerjaan, kebangsaan, suku, agama dan elemen lainnya yang berkaitan dengan diri individu.
- b. Harapan, yaitu perspektif individu tentang siapa dirinya dan bagaimana individu memiliki harapan atas pencapaiannya di masa yang akan datang.
- c. Penilaian, yaitu individu melakukan penilaian terhadap diri sendiri selama proses penilaian.

Warren (Aprillia, 2018) memiliki pendapat bahwa terdapat enam aspek yang membentuk konsep diri, yakni:

- a. Fisik, yaitu pandangan individu terhadap kesehatan, penampilan, keterampilan fisik, dan seksualitas. Aspek ini juga mengukur tingkat kepuasan individu terhadap atribut fisiknya dibandingkan individu lain serta mendorong individu untuk mencari dan memanfaatkan informasi yang sesuai dengan fisik dan kesehatannya sehingga individu merasa nyaman.
- b. Moral, yaitu anggapan masyarakat terhadap perilaku individu. Perilaku yang dimaksud terkait dengan kemampuan seorang individu untuk mengontrol dirinya dalam berbagai kondisi.
- c. Pribadi, yaitu aspek yang memberikan rasa cukup pada diri individu, di luar konteks fisik atau hubungan dengan orang lain. Aspek ini merupakan cerminan dari tingkat penyesuaian diri seorang individu. Individu yang memiliki kepribadian kuat tidak sensitif terhadap perbedaan pendapat dengan orang lain dan merasa dirinya sebagai individu yang berharga.
- d. Keluarga, yaitu hubungan seorang individu dengan anggota keluarga dan rekan dekatnya. Individu yang terasing dalam keluarganya akibat rasa tidak puas, kecewa, tidak mendapatkan dukungan yang baik, hingga merasa tidak dihargai biasanya memiliki konsep diri yang rendah.

Penurunan pada aspek ini dapat memengaruhi penurunan pada aspek lain seperti sekolah dan bekerja.

- e. Sosial, yaitu pemikiran individu terhadap dirinya yang bergaul dengan teman-temannya di luar anggota keluarga ataupun teman dekat. Individu yang memiliki konsep diri lemah akan merasakan keterasingan dalam pergaulan dan memiliki kecanggungan dalam bersosial.
- f. Akademik/Kerja, yaitu pandangan individu terhadap prestasinya baik dalam dunia pekerjaan maupun dunia akademis. Individu yang memiliki konsep diri yang baik selalu siap dalam menerima tugas dan tanggung jawab yang baru dan kemungkinan besar dirinya memiliki kemampuan belajar dengan cepat dan baik.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek konsep diri meliputi *physical self*, *personal self*, *family self*, *social self*, *moral ethical self*, pengetahuan, harapan, dan penilaian.

### **C. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Remaja yang Menggunakan Media Sosial di MAN 01 Pati**

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel X yang merupakan konsep diri dan variabel Y adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah sebuah poin yang memiliki andil terpenting dalam kehidupan seorang individu. Saat ini, dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat kepercayaan diri adalah modal utama bagi individu untuk saling berkompetisi. Individu yang memenangkan kompetisi akan mendapatkan kehidupan yang layak dan berkecukupan. Artinya individu harus percaya diri dan berani menunjukkan potensinya dan meraih atensi publik demi sebuah kehidupan yang layak. Sebaliknya individu dengan rasa percaya diri rendah cenderung gagal mengaktualisasikan dirinya. Kegagalan ini menyebabkan lingkungan dari individu tersebut tidak mengetahui potensi-potensi yang sebenarnya dia miliki.

Kepercayaan diri seolah menjadi syarat mutlak untuk menghadapi ketatnya persaingan di dunia kerja bagi para remaja di era ini. Slogan “sukses di usia muda” semakin menekan remaja untuk berani mengeksplorasi potensi dirinya dan

memperlihatkannya kepada khalayak ramai. Media sosial merupakan ladang subur bagi para remaja untuk memamerkan potensi atau keahliannya kepada masyarakat luas. Tentu saja untuk bisa melakukan hal tersebut, seorang remaja harus memiliki bekal kepercayaan diri yang kuat.

Berdasarkan penelitian oleh Sholiha dan Aulia (2020) memperlihatkan bahwa terdapat korelasi positif pada konsep diri dan kepercayaan diri. Dengan kata lain, kenaikan tingkat konsep diri pada individu berkorelasi positif dengan peningkatan tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya. Sebaliknya, ketika konsep diri seorang individu rendah, maka kepercayaan dirinya juga cenderung rendah. Berlandaskan penelitian tersebut, maka didapatkan sebuah kesimpulan bahwa kepercayaan diri dan konsep diri tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Hal ini karena keduanya memiliki sifat ketergantungan yang sangat tinggi dan berperan penting dalam menentukan kehidupan individu.

Hafizah dan Ambiyar (2021) menyatakan bahwa konsep diri merupakan konsep yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri, yang memberikan suatu representasi kepada individu untuk mengenali identitas dirinya. Konsep diri juga merupakan awal dari kepercayaan diri. Argumen yang hampir sama juga diungkapkan oleh Madhy (2022) yang menyatakan bahwa konsep diri adalah satu dari sekian banyak faktor yang memengaruhi rasa percaya diri seorang individu. Konsep diri adalah awal dari pembentukan rasa percaya diri pada individu. Konsep diri akan berkembang ketika individu melakukan interaksi dengan kelompok pergaulannya.

Mengingat pentingnya peran konsep diri, maka guna menunjang kehidupan yang ideal seorang remaja harus memiliki konsep diri yang positif. Calhoun dan Acocella (Amalia & Ri'aeni, 2022) mengungkapkan bahwa karakteristik positif dari remaja dengan konsep diri yang baik adalah kemampuan untuk memahami dan menerima beberapa fakta mungkin sangat beragam mengenai dirinya. Hal ini berkontribusi pada evaluasi positif terhadap diri remaja tersebut, memungkinkannya untuk menerima dirinya sendiri tanpa syarat. Remaja dengan konsep diri positif membuat rencana tujuan yang realistis dan dapat dicapai sesuai dengan kenyataan. Selain itu, remaja tersebut juga mampu menghadapi kehidupan

yang terbentang di depan dan menerima bahwa kehidupan merupakan sebuah proses penemuan. Di sisi lain, remaja yang mengalami konsep diri negatif ditandai dengan perasaan ketidakteraturan, kurangnya keseimbangan emosional, serta kurangnya rasa kesatuan dan kestabilan dalam diri mereka. Bahkan, remaja dengan konsep diri negatif mungkin benar-benar tidak menyadari identitas mereka sendiri, tidak mengenali kelemahan maupun potensi yang dimilikinya.

Beberapa uraian yang telah dijelaskan sebelumnya mengisyaratkan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri adalah dua pilar utama untuk menunjang kehidupan para remaja. Dua pilar ini harus dikokohkan untuk menghadapi kehidupan di era digital yang berlangsung saat ini. Remaja perlu memperhatikan konsep dan kepercayaan dirinya agar mampu bersaing dan mampu mendapatkan kehidupan yang ideal.

#### **D. Hipotesis**

Melihat beberapa pemaparan yang sebelumnya telah dikemukakan maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis pada penelitian ini berupa “Ada hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang menggunakan media sosial di MAN 01 Pati” di mana tingginya konsep diri seorang individu akan sejalan dengan tingginya kepercayaan diri, begitupun sebaliknya rendahnya konsep diri pada individu akan sejalan dengan rendahnya kepercayaan dirinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

Peneliti diharuskan menentukan variabel penelitian pada saat penelitian belum dilaksanakan. Azwar (2017) menjelaskan variabel merupakan sebuah simbol yang nilainya dapat berubah. Artinya nilai tersebut dapat berbeda tergantung pada topik atau situasi. Sebuah atribut, nilai, sifat dari individu atau tindakan yang bervariasi dan dipilih oleh peneliti untuk dianalisis kemudian diambil kesimpulan disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2022). Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Noor (2017) mengemukakan penelitian kuantitatif menganalisis teori tertentu dengan melihat bagaimana variabel-variabel tersebut berkorelasi satu sama lain. Instrumen penelitian akan digunakan untuk mengevaluasi variabel-variabel tersebut, sehingga data dalam bentuk numerik bisa dikumpulkan untuk dilakukan analisis menggunakan metode statistik.

Penelitian ini menggunakan dua kategori variabel yakni variabel dependen dan independen. Sugiyono (2022) memberikan penjelasan tentang variabel dependen (tergantung) yang berarti variabel yang terpengaruh karena adanya variabel independen. Sebaliknya, variabel independen (bebas) adalah variabel yang berpengaruh atau menyebabkan keberadaan variabel dependen. Pada penelitian ini akan menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Konsep Diri
2. Variabel tergantung (Y) : Kepercayaan Diri

#### **B. Definisi Operasional**

Sugiyono (2022) menjelaskan definisi operasional berarti menentukan konstruk atau karakteristik yang hendak diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai variabel yang bisa diukur. Definisi operasional juga menjabarkan beberapa teknik untuk mengoperasikan dan melakukan penelitian terhadap konstruk. Puspitasari (2016) memiliki pendapat definisi operasional pada suatu penelitian merupakan

komponen yang esensial dan membutuhkan penjelasan terperinci. Operasional memaparkan ciri khas variabel penelitian dan aspek-aspek penting lainnya dengan cara yang spesifik, rinci, tegas, dan pasti. Penelitian ini mengaplikasikan dua jenis variabel. Di bawah ini merupakan definisi operasional dari kedua jenis variabel tersebut:

### **1. Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah suatu bentuk kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki individu dalam membantu mengaktualisasikan potensi, mencapai tujuan, menghadapi tantangan dengan sikap yang positif, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri juga dapat dikembangkan melalui proses pendidikan dan pemberdayaan diri yang bisa dilakukan secara perseorangan ataupun kelompok mulai dari anak-anak hingga dewasa. Variabel kepercayaan diri dievaluasi dengan memanfaatkan skala kepercayaan diri yang dirancang oleh peneliti berlandaskan aspek-aspek yang diperkenalkan oleh Lauster (Syam & Amri, 2017) yang terdiri dari keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, serta rasionalitas dan realitas.

Pada pengukuran ini, jika skala kepercayaan diri mendapatkan skor tinggi pada setiap aspek-aspeknya maka seorang remaja memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Sebaliknya, jika skala kepercayaan diri mendapatkan skor rendah pada setiap aspek-aspeknya maka seorang remaja memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah.

### **2. Konsep Diri**

Konsep diri merupakan suatu anggapan individu dalam menilai dan meyakini gambaran akan dirinya. Pada variabel konsep diri digunakan skala konsep diri yang dirancang oleh peneliti dan didasarkan pada beberapa aspek menurut pandangan Fitts (MZ, 2018) yakni *Physical self*, *personal self*, *family self*, *social self*, dan *moral ethical self*.

Pada pengukuran ini, jika skala konsep diri mendapatkan skor tinggi pada setiap aspek-aspeknya maka seorang remaja memiliki konsep diri yang tinggi. Sebaliknya, jika skala konsep diri mendapatkan skor rendah pada

setiap aspek-aspeknya maka seorang remaja memiliki rasa konsep diri yang rendah.

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh individu, entitas, maupun objek studi lainnya yang ingin dipahami atau dijelaskan. Hal ini bisa mencakup berbagai kelompok individu, lembaga, peristiwa, atau subjek lain yang difokuskan dalam sebuah penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Penelitian ini memiliki populasi yang terdiri dari peserta didik MAN 01 Pati kelas XI dengan jumlah total 356 orang peserta didik.

Tabel 1. Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas XI

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI-1	37
2.	XI-2	25
3.	XI-3	38
4.	XI-4	36
5.	XI-5	32
6.	XI-6	31
7.	XI-7	40
8.	XI-8	40
9.	XI-9	37
10.	XI-10	40
	<b>Total</b>	<b>356</b>

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang dipilih sebagai sumber informasi dalam sebuah studi, yang secara keseluruhan mencerminkan populasi yang lebih besar. (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Penelitian ini menggunakan peserta didik kelas XI yang menggunakan dan mengunggah konten di media sosial sebagai sampel.

#### 3. Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Handayani (Andini, 2021) menjelaskan teknik pengambilan sampel melibatkan sejumlah elemen yang dipilih dari populasi yang hendak diselidiki untuk memahami karakteristik dari sampel tersebut, dengan tujuan

generalisasi pada populasi. *Cluster random sampling* merupakan metode yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel. Peneliti menetapkan sampel *try out* dengan cara memilih 3 dari 10 kelas secara acak. Menurut Sugiyono (2022) *cluster random sampling* merupakan pengambilan sampel ketika objek penelitian memiliki cakupan yang luas semisal masyarakat dalam sebuah kota atau negara.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat diartikan sebagai pondasi untuk menunjang kesuksesan sebuah penelitian. Maka dari itu, metode pengumpulan data adalah hal yang penting untuk melihat fakta-fakta di lapangan kemudian mengkaji dan mengolahnya dalam sebuah penelitian. Studi penelitian ini mengaplikasikan metode skala yaitu metode yang melibatkan penyusunan aitem-aitem yang dirancang untuk menggali atribut khusus dengan mengamati respon yang diberikan terhadap aitem-aitem tersebut (Azwar, 2017). Metode Skala *Likert*, yang merupakan bentuk metode skala, dipilih sebagai alat pengukuran kuantitatif dengan mengevaluasi pendapat individu dalam penelitian ini. Sugiyono (2022) menjelaskan metode skala *Likert* yaitu variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Studi penelitian ini yakni skala kepercayaan diri dan konsep diri digunakan sebagai instrumen penilaian.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dengan memberikan beberapa opsi jawaban kepada responden, antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap aitem menyajikan indikator unik yang terbagi dalam dua kelas, yaitu aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Pada aitem *favorable* jawaban SS diberi nilai 4, jawaban S diberi nilai 3, jawaban TS diberi nilai 2, dan jawaban STS diberi nilai 1. Sementara pada aitem *unfavorable* jawaban SS diberi nilai 1, jawaban S diberi nilai 2, jawaban TS diberi nilai 3, dan jawaban STS diberi nilai 4.

## 1. Skala Kepercayaan Diri

Penelitian ini mengaplikasikan skala kepercayaan diri yang bertujuan untuk mengetahui kepribadian peserta didik kelas XI MAN 01 Pati terutama mengenai kadar keyakinan diri yang ada pada para peserta didik. Peneliti merumuskan skala kepercayaan diri dengan merujuk pada beberapa aspek kepercayaan diri menurut Lautser (Syam & Amri, 2017) yang meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, serta rasionalitas dan realitas.

Tabel 2. *Blueprint* Kepercayaan Diri

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keyakinan atas kemampuan diri	4	4	8
Optimis	4	4	8
Objektif	4	4	8
Bertanggung jawab	4	4	8
Rasionalitas dan realitas	4	4	8
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## 2. Skala Konsep Diri

Pada penelitian ini, skala konsep diri yang diaplikasikan bertujuan untuk mengetahui, ide, pemikiran, pandangan, serta gambaran para peserta didik kelas XI MAN 01 Pati mengenai seperti apa dirinya yang sebenarnya. Peneliti merumuskan secara mandiri skala konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Fitts (MZ, 2018) yaitu *Physical self*, *personal self*, *family self*, *social self*, dan *moral ethical self*.

Tabel 3. *Blueprint* Konsep Diri

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Physical self</i>	4	4	8
<i>Personal self</i>	4	4	8
<i>Family self</i>	4	4	8
<i>Social self</i>	4	4	8
<i>Moral ethical self</i>	4	4	8
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## E. Validitas, Reliabilitas dan Uji Daya Beda Aitem

### 1. Validitas

Validitas merupakan istilah *validity* yakni memiliki arti sejauh mana kecermatan maupun ketetapan suatu skala atau sebuah tes dalam melakukan tugasnya (Azwar, 2021). Maka dapat diartikan apabila validitas menunjukkan keakuratan data yang tepat maka dapat dikatakan validitas tinggi sehingga dapat alat ukur tersebut valid, begitupun sebaliknya apabila data memiliki hasil yang tidak akurat maka dapat dikatakan bahwa validitas rendah sehingga alat ukur tersebut kurang valid. Validitas isi digunakan pada penelitian ini. Menurut Azwar (2021) validitas isi merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur isi atau konsep yang akan diukur, yang berarti bahwa alat ukur memiliki kemampuan untuk mengungkap isi dari variabel atau konsep yang akan diukur. Validitas yang dinilai melalui penilaian kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau oleh *expert judgment* (Azwar, 2021). *Expert judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

### 2. Uji Daya Beda Aitem

Daya beda aitem atau daya diskriminasi aitem mencerminkan seberapa baik aitem tersebut memiliki kemampuan untuk memisahkan individu atau kelompok individu dengan karakteristik yang dapat diukur maupun tanpa memiliki karakteristik yang dapat diukur. Uji daya diskriminasi aitem dapat dilaksanakan dengan mengukur koefisien korelasi dari distribusi nilai aitem tersebut dan distribusi keseluruhan skala (Azwar, 2020).

Seleksi kriteria aitem berdasar pada korelasi aitem-total umumnya dilakukan dengan mempertimbangkan nilai  $r_{ix}$  dengan nilai setara atau  $\geq 0,30$ . Aitem yang memiliki koefisien korelasi  $\geq 0,30$  dianggap mempunyai daya diskriminasi yang memadai, sementara aitem yang memiliki koefisien korelasi  $\leq 0,30$  dianggap mempunyai daya diskriminasi rendah. Jika jumlah aitem yang direncanakan untuk disertakan dalam skala melebihi jumlah yang diinginkan, maka aitem-aitem dengan indeks daya diskriminasi yang paling tinggi akan dipilih. Sebaliknya, jika kuantitas aitem yang memenuhi kriteria

belum mencapai target yang dituju, batas kriteria bisa dikurangi mencapai 0,25 guna mendapatkan kuantitas aitem yang dituju. Dalam penelitian ini, evaluasi daya beda aitem diukur berdasarkan metode korelasi *product moment Pearson*, kemudian analisisnya dilakukan dengan memanfaatkan *software* statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26 (Azwar, 2020).

### 3. Estimasi Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas mengukur seberapa jauh suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan ketika diterapkan pada kelompok subjek secara berulang memberikan hasil yang konsisten. Kepercayaan pada suatu instrumen dapat diukur berdasarkan kemunculan hasil yang serupa dari pengukuran yang dilakukan pada subjek yang sama. Teori koefisien reliabilitas menyajikan rentang nilai antara 0 hingga 1, dan meskipun jarang ditemui nilai 1,00, suatu aitem dianggap sempurna jika memperoleh reliabilitas sebanyak itu. Penelitian ini mengukur reliabilitas dengan menerapkan teknik analisis *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26 (Azwar, 2021).

#### F. Teknik Analisis

Analisis data dilaksanakan dengan tujuan memberikan jawaban yang sistematis dan berdasarkan fakta terhadap permasalahan yang telah diajukan oleh peneliti, dengan maksud mendapatkan hasil penelitian yang valid. Dalam uji korelasi, peneliti mengaplikasikan metode korelasi *product moment Pearson* sebagai alat evaluasi keberadaan atau ketiadaan korelasi pada variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y). Selain itu, dalam melakukan perhitungan analisis data, peneliti dibantu oleh *software* bernama SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancah Penelitian dan Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancah Penelitian**

Sebuah penelitian diawali dengan persiapan terhadap semua aspek yang berhubungan dengan jalannya penelitian sehingga meminimalisir adanya hambatan. Tahap awal ini biasa disebut dengan orientasi kancah penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri khas populasi dan merupakan tahap awal yang esensial. Lokasi pada penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman Km. 3 Dadirejo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati atau yang biasa disebut MAN 01 Pati merupakan sekolah menengah atas berbasis nilai-nilai pendidikan Islam yang berdiri di Kabupaten Pati. Pendirian MAN 01 Pati yang diawali oleh ulama di Kabupaten Pati sebagai langkah dalam rangka menyiarkan agama Islam. MAN 01 Pati setelah pendiriannya beberapa kali mengalami pergantian nama dan kepengurusan hingga pada tanggal 11 Juni 1991 Departemen Agama meresmikan nama MAN 01 Pati. Seiring berjalannya waktu MAN 01 Pati mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, menjadikannya sebuah lembaga pendidikan Islam terpadang di Kabupaten Pati. MAN 01 Pati memiliki dua tipe kelas yaitu kelas *boarding school* dan kelas reguler di mana kelas X dan XII mengaplikasikan kurikulum merdeka dan kelas XII mengaplikasikan kurikulum k-13 pada tahun ajaran 2023/2024. Mengenai kurikulum k-13 kelas XII masih dikelompokkan dengan penjurusan IPA dan IPS. Sementara kelas X dan XI yang menggunakan kurikulum merdeka akan mengalami penjurusan saat kelas XI. Adapun penjurusan yang ditawarkan MAN 01 Pati yaitu untuk kelas *boarding school* meliputi sosial dan humaniora (soshum), saintek, *science* dan sosial. Sedangkan kelas reguler meliputi bahasa, ekonomi, pendidikan dan kedinasan, kesehatan, teknik, serta sosial dan humaniora (soshum).

Tahap selanjutnya terdapat dua tahap yang dilakukan oleh peneliti. Tahap pertama peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan pengetahuan tentang ada tidaknya permasalahan mengenai konsep diri serta kepercayaan diri di kalangan peserta didik yang menggunakan media sosial. Tahap kedua, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik. Berdasar pada beberapa hasil wawancara, peserta didik kelas XI lebih dominan memiliki permasalahan mengenai tingkat kepercayaan diri dan konsep diri ketika menggunakan media sosial. Kemudian peneliti meminta data jumlah peserta didik kelas XI untuk menetapkan jumlah populasi dan sampel penelitian.

Beberapa pertimbangan pemilihan lokasi penelitian di MAN 01 Pati sebagai berikut:

- a. Penelitian tentang korelasi konsep diri dan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial di MAN 01 Pati belum pernah dilakukan di lokasi tersebut.
- b. Peserta didik MAN 01 Pati kelas XI memiliki permasalahan yang sama dengan masalah yang diteliti.
- c. Lokasi madrasah yang jaraknya dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah dalam proses perizinan.
- d. Karakteristik subjek sesuai dengan kriteria penelitian.

## **2. Persiapan Penelitian**

Melakukan penelitian memerlukan tahapan pada prosedur agar dapat mengurangi terjadinya kesalahan. Oleh karena itu, persiapan penelitian menjadi suatu langkah yang penting. Beberapa tahapan yang dapat dijalankan dalam persiapan penelitian sebagai berikut:

### **a. Persiapan Perizinan**

Proses permohonan izin penelitian ialah langkah awal yang wajib dilaksanakan peneliti sebelum dimulainya penelitian. Peneliti menginisiasi tahap ini dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada otoritas yang berwenang di Fakultas Psikologi UNISSULA yaitu ditunjukkan kepada Wakil Dekan I Fakultas Psikologi UNISSULA. Kemudian peneliti mengajukan surat izin yang telah

diterbitkan oleh Fakultas Psikologi UNISSULA dengan nomer surat 1640/C.1/Psi-SA/XII/2023 yang ditunjukkan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati.

#### **b. Penyusunan Alat Ukur**

Alat ukur pada studi penelitian ini ialah suatu instrumen yang diaplikasikan untuk mengukur perilaku individu yang sedang diteliti dan menghasilkan data. Alat ukur (skala) disusun berdasar pada penjelasan beberapa aspek pada sebuah variabel. Studi ini memanfaatkan skala kepercayaan diri dan skala konsep diri.

Masing-masing skala memiliki aitem *favorable* dan *unfavorable*. Pada setiap skala terdapat 4 kategori opsi jawaban dan taraf yang sesuai. Pada aitem *favorable* jawaban SS akan diberikan skor 4, jawaban S akan diberikan skor 3, jawaban TS akan diberi skor 2, dan jawaban STS akan diberi skor 1. Sementara pada aitem *unfavorable* jawaban SS akan diberi skor 1, jawaban S akan diberi skor 2, jawaban TS akan diberi skor 3, dan jawaban STS akan diberi skor 4.

##### **1) Skala Kepercayaan Diri**

Peneliti merancang skala kepercayaan diri berlandaskan aspek-aspek dari Lauster (Syam & Amri, 2017). Beberapa aspek tersebut yakni, keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, rasionalitas dan realitas. Jumlah keseluruhan aitem pada skala kepercayaan diri yakni terdiri 40 aitem yang terbagi menjadi *favorable* dan *unfavorable* yang terbagi menjadi sama rata. Berikut adalah penyebaran nomor aitem skala kepercayaan diri

Tabel 4. Sebaran Penomeran Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keyakinan atas Kemampuan diri	1, 15, 22, 31	10, 16, 21, 40	8
2.	Optimis	2, 14, 24, 32	9, 17, 23, 39	8
3.	Objektif	3, 13, 26, 33	8, 18, 25, 38	8
4.	Bertanggung jawab	4, 12, 28, 34	7, 19, 27, 37	8
5.	Rasionalitas dan realitas	5, 11, 30, 35	6, 20, 29, 36	8
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## 2) Skala Konsep Diri

Skala variabel x yaitu konsep diri disusun menggunakan aspek-aspek dari Fitts (MZ, 2018). Aspek-aspek tersebut yakni, *Physical self*, *personal self*, *family self*, *social self*, dan *moral ethical self*. Jumlah keseluruhan aitem pada skala konsep diri yakni 40 aitem yang terbagi menjadi *favorable* dan *unfavorable* dengan jumlah yang sama rata. Berikut adalah penyebaran nomor aitem skala konsep diri:

Tabel 5. Sebaran Penomeran Skala Konsep Diri

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Physical self</i>	1, 15, 21, 35	10, 16, 30, 36	8
2.	<i>Personal self</i>	2, 14, 22, 34	9, 17, 29, 37	8
3.	<i>Family self</i>	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8
4.	<i>Social self</i>	4, 12, 24, 32	7, 19, 27, 39	8
5.	<i>Moral ethical self</i>	5, 11, 25, 31	6, 20, 26, 40	8
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## c. Uji Coba Alat Ukur

Langkah yang diambil peneliti sesudah menyelesaikan penataan alat ukur adalah melakukan *try out* terhadap alat ukur tersebut. Tujuan dari *try out* ini adalah untuk mengetahui daya diskriminasi aitem serta

mengukur reliabilitas alat ukur yang ingin diaplikasikan. Tanggal 11-12 Januari 2024 uji coba dilakukan secara *offline* melalui *google form* yang disebar di grup kelas melalui ketua kelas. Subjek pada uji coba alat ukur ini merupakan peserta didik kelas XI-4, XI-6, dan XI-7. Pengambilan sampel uji coba ini dengan melakukan pengundian *cluster*. Berikut adalah rincian *try out* alat ukur sebagai berikut:

Tabel 6. Data Peserta Didik MAN 01 Pati Kelas XI yang Menjadi Subjek Uji Coba

No.	Kelas	Jumlah Keseluruhan	Jumlah yang Mengisi
1.	XI-4	36	33
2.	XI-6	31	28
3.	XI-7	40	38
	<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>99</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat selisih antara jumlah keseluruhan peserta didik dengan jumlah peserta didik yang mengisi skala penelitian. Hal ini disebabkan oleh beberapa peserta didik tidak berangkat sekolah sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam mengisi skala uji coba.

Peserta didik yang telah mengisi kuesioner maju ke depan untuk menunjukkan bukti kepada peneliti bahwa telah mengisi kuesioner dan mendapatkan *gift* dari peneliti. Tahap selanjutnya peneliti memeriksa skala yang terkumpul melalui *Microsoft excel* dan menetapkan skor sesuai dengan nilai yang telah ditentukan. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil uji coba alat ukur menggunakan SPPS versi 26.

#### d. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda dan reliabilitas alat ukur dapat dilaksanakan ketika alat ukur uji coba telah diisi penuh oleh responden dan selesai dalam pemberian skor. Aitem dianggap memiliki daya beda aitem yang tinggi ketika koefisien korelasi  $\geq 0,30$ , akan tetapi ketika dalam melakukan uji coba banyak ditemukan aitem dengan koefisien korelasi  $\leq 0,30$  maka koefisien korelasi tersebut dapat diturunkan pada angka 0,25 (Azwar, 2020). Pengolahan data koefisien korelasi antar skor aitem dan total skor

dijalankan melalui analisis *product moment* memanfaatkan bantuan *software* SPSS versi 26. Berikut ini merupakan capaian perolehan hitungan uji daya beda aitem serta reliabilitas pada skala:

### 1) Skala Kepercayaan Diri

Hasil pengujian terhadap 40 aitem, terdapat 24 aitem yang menunjukkan tingkat daya beda aitem tinggi dengan taraf koefisien korelasi yang didapatkan 0,305 hingga 0,585. Sementara 16 aitem lainnya mempunyai daya beda yang rendah dengan taraf koefisien korelasi (-0,157) hingga 0,297. Estimasi reliabilitas skala kepercayaan diri memanfaatkan teknik *alpha Cronbach* terhadap 24 aitem memaparkan hasil sebesar 0,866 yang menunjukkan bahwa skala tersebut dianggap *reliable*.

Tabel 7. Daya Beda Aitem Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Favorable		Unfavorable	
		Favorable	Unfavorable	DBT	DBR	DBT	DBR
1.	Keyakinan atas kemampuan diri	1, 15, 22*, 31	10, 16*, 21, 40	3	1	3	1
2.	Optimis	2*, 14, 24*, 32	9*, 17, 23*, 39*	2	2	1	3
3.	Objektif	3, 13, 26, 33*	8*, 18, 25, 38	3	1	3	1
4.	Bertanggung jawab	4*, 12, 28, 34	7*, 19, 27, 37	3	1	3	1
5.	Rasionalitas dan realitas	5, 11*, 30, 35	6*, 20*, 29*, 36*	3	1	0	4
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>10</b>

\*) : Aitem yang gugur  
 DBT : Daya Beda Tinggi  
 DBR : Daya Beda Rendah

### 2) Skala Konsep Diri

Hasil pengujian terhadap 40 aitem, terdapat 27 aitem yang menunjukkan tingkat daya beda aitem tinggi dengan taraf koefisien korelasi yang didapatkan 0,308 hingga 0,543. Sementara 13 aitem lainnya mempunyai daya beda yang rendah dengan taraf koefisien

korelasi (-0,117) hingga 0,299. Estimasi reliabilitas skala konsep diri memanfaatkan teknik *alpha Cronbach* terhadap 27 aitem memaparkan hasil senilai 0,854 yang menunjukkan bahwa skala tersebut dianggap *reliable*.

Tabel 8. Daya Beda Aitem Skala Konsep Diri

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Favorable		Unfavorable	
		Favorable	Unfavorable	DBT	DBR	DBT	DBR
1.	<i>Physical self</i>	1, 15*, 21, 35	10*, 16, 30*, 36*	3	1	1	3
2.	<i>Personal self</i>	2*, 14*, 22, 34	9*, 17, 29*, 37	2	2	2	2
3.	<i>Family self</i>	3, 13, 23, 33	8*, 18, 28, 38	4	0	3	1
4.	<i>Social self</i>	4, 12, 24*, 32	7, 19, 27*, 39	3	1	3	1
5.	<i>Moral ethical self</i>	5, 11*, 25*, 31	6, 20, 26, 40	2	2	4	0
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>13</b>	<b>7</b>

\*) : Aitem yang memiliki daya beda rendah

DBT : Daya Beda Tinggi

DBR : Daya Beda Rendah

#### e. Penomoran Ulang

Hasil pengujian daya diskriminasi aitem dan perkiraan reliabilitas dalam instrumen penelitian telah mengidentifikasi aitem-aitem dengan daya diskriminasi yang tinggi maupun yang rendah. Aitem yang mempunyai daya beda tinggi selanjutnya dipertahankan guna diaplikasikan pada penelitian, sedangkan aitem yang memiliki daya beda rendah selanjutnya digugurkan dan tidak termasuk dalam penelitian. Setelah mengeliminasi aitem yang gugur, proses penyusunan ulang nomor aitem dilakukan, menghasilkan susunan aitem berikut:

Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keyakinan atas kemampuan diri	1, 15 (8), 31 (19)	10 (4), 21 (12), 40 (24)	<b>6</b>
2.	Optimis	14 (7), 24 (13)	17 (9)	<b>3</b>
3.	Objektif	3 (2), 13 (6), 26 (15)	18 (10), 25 (14), 38 (23)	<b>6</b>
4.	Bertanggung jawab	12 (5), 28 (17), 34 (20)	19 (11), 27 (16), 37 (22)	<b>6</b>
5.	Rasionalitas dan realitas	5 (3), 30 (18), 35 (21)		<b>3</b>
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>10</b>	<b>24</b>

Keterangan: Nomor yang terdapat di (...) merupakan penomoran ulang

Tabel 10. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Konsep Diri

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Physical self</i>	1, 21 (14), 35 (23)	16 (9)	<b>4</b>
2.	<i>Personal self</i>	22 (15), 34 (22)	17 (10), 37 (24)	<b>4</b>
3.	<i>Family self</i>	3 (2), 13 (8), 23 (16), 33 (21)	18 (11), 28 (18), 38 (25)	<b>7</b>
4.	<i>Social self</i>	4 (3), 12 (7), 32 (20)	7 (6), 19 (12), 39 (26)	<b>6</b>
5.	<i>Moral ethical self</i>	5 (4), 31 (19)	6 (5), 20 (13), 26 (17), 40 (27)	<b>6</b>
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>13</b>	<b>27</b>

Keterangan: Nomor yang terdapat di (...) merupakan penomoran ulang

## B. Pelaksanaan Penelitian

Tanggal 19 Januari sampai 20 Januari 2024 penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan secara *offline* dengan menyebarkan kuesioner berupa *paper*. Peneliti diberikan izin dari pihak sekolah untuk memasuki ruang kelas pada jam pelajaran ke 5-7 dan ditemani oleh pak Luthfi selaku guru yang

ditugaskan untuk mendampingi penelitian. Kuesioner mulai peneliti sebarakan kepada peserta didik dengan jumlah keseluruhan 125 kuesioner dan kembali kepada peneliti juga sebanyak 125 kuesioner. Peserta didik yang telah mengisi kuesioner akan diberikan *gift*.

Penelitian ini menggunakan 10 kelompok subjek sebagai populasi yaitu peserta didik kelas XI 1-10. Peneliti memilih sampel penelitian dengan mengaplikasikan teknik *cluster random sampling* menggunakan undian kertas yang dilinting kemudian di masukkan ke dalam gelas. Pada pengundian tersebut didapatkan subjek uji coba pada kelas XI-4, XI-6, dan XI-7 dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang mengisi skala 99 peserta didik. Subjek penelitian didapatkan pada kelas XI-1, XI-2, XI-5, dan XI-9 dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang mengisi skala 125 peserta didik. Adapun rincian subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 11. Data Peserta Didik Kelas XI di MAN 01 Pati yang Menjadi Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Keseluruhan	Jumlah yang Mengisi
1.	XI-1	25	25
2.	XI-2	37	36
3.	XI-5	32	31
4.	XI-9	37	33
	<b>Total</b>	<b>131</b>	<b>125</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat selisih antara jumlah keseluruhan peserta didik dengan jumlah peserta didik yang mengisi skala penelitian. Hal ini disebabkan oleh beberapa peserta didik tidak berangkat sekolah sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam mengisi skala penelitian.

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

Analisis data dimulai setelah terkumpulnya data penelitian. Tahap awal melibatkan pengujian asumsi dengan cakupan uji normalitas serta uji linearitas untuk setiap variabel yang terlibat.

### a. Uji Normalitas

Bagian dari uji asumsi pada sebuah studi merupakan uji normalitas dengan tujuan memahami data yang diperoleh sudah terdistribusi normal ataupun belum. Pengujian normalitas data bisa dilakukan dengan mengaplikasikan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z*. Suatu data yang normal dapat terjadi jika taraf signifikansi  $> 0,05$  sementara data dianggap tidak normal jika memiliki taraf signifikansi  $< 0,05$ . Di bawah ini merupakan hasil pengujian normalitas yang didapatkan dalam penelitian ini:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Kepercayaan Diri	76,19	6,86	0,064	0,200	$> 0,05$	Normal
Konsep Diri	85,70	8,28	0,086	0,025	$< 0,05$	Tidak Normal

Melalui data yang ada pada tabel 12 dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya pada variabel kepercayaan diri mempunyai taraf signifikansi 0,200 maka dapat dianggap data berdistribusi normal. Namun, pada variabel konsep diri, taraf signifikansi sebesar 0,025 menandakan bahwa data tidak memiliki distribusi yang normal. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan residual dari kedua data tersebut. Hasilnya menunjukkan taraf signifikansi 0,200 yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut didistribusikan secara normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah komponen dari serangkaian pengujian asumsi yang bertujuan mengidentifikasi terdapatnya keterkaitan pada variabel bebas dengan variabel tergantung. Pada penelitian ini, korelasi dianggap linear ketika nilai signifikansi dari uji  $F_{\text{linear}} < 0,05$ .

Berdasarkan hasil pada pengujian linearitas variabel konsep diri dengan kepercayaan diri didapatkan  $F_{\text{linear}} 129,445$  dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil yang didapatkan memperlihatkan terdapatnya korelasi linear pada konsep diri serta kepercayaan diri.

## 2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pengujian korelasi *Pearson* yang merupakan salah satu statistik parametrik. Tujuan dari pengujian tersebut adalah mengetahui apakah terdapat korelasi pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Skor yang dihasilkan dari pengujian korelasi selanjutnya ditetapkan guna memperjelas keterkaitan yang ada pada konsep diri dan kepercayaan diri dari para remaja pengguna media sosial di MAN 01 Pati. Berdasarkan hasil dari uji korelasi *Pearson*, ditemukan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,692$  yang memiliki tingkat signifikansi nilai  $0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima serta menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan pada konsep diri dan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial di MAN 01 Pati di mana semakin bagus konsep diri akan diiringi dengan semakin bagus kepercayaan diri.

### D. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian memiliki fungsi dalam menjelaskan representasi pada skor yang didapatkan melalui perhitungan pada subjek dan menjelaskan tentang kondisi subjek terkait atribut penelitian. Subjek pada penelitian ini diklasifikasikan dengan dasar model distribusi normal, yang mengarah pada pengelompokan subjek berdasarkan kategori-kategori yang ada dalam setiap variabel. Berikut merupakan norma kategorisasi yang diaplikasikan pada penelitian ini

Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor		Kategorisasi	
$\mu + 1,5 \sigma$	<	X	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \sigma$	$< x \leq$	$\mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma$	$< x \leq$	$\mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma$	$< x \leq$	$\mu - 0,5 \sigma$	Rendah
X	$\leq$	$\mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan:  $\mu$  = *Mean* hipotetik;  $\sigma$  = Standar deviasi hipotetik

## 1. Deskripsi Data Skor Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang mempunyai 24 aitem dengan masing-masing memiliki skor antara 1 hingga 4. Subjek dapat memperoleh skor minimum senilai 24 ( $24 \times 1$ ) maupun skor maksimum senilai 96 ( $24 \times 4$ ). Jangkauan skor yang dapat diperoleh dari skala tersebut adalah 72 ( $96 - 24$ ). Standar deviasi skor diperoleh dari pengurangan skor maksimum dengan skor minimum kemudian dibagi 5 dihasilkan 14,4 ( $(96 - 24) : 5$ ). *Mean* hipotetik didapat dari penjumlahan skor maksimum dan minimum kemudian hasilnya akan dibagi 2 dengan demikian diperoleh hasil 60 ( $(96 + 24) : 2$ ).

Deskripsi skor empirik skala kepercayaan diri memperlihatkan skor minimum empirik sebesar 52, skor maksimum empirik sebesar 91, *mean* empirik sebesar 76,19, serta standar deviasi empirik sebesar 6,860.

Tabel 14. Deskripsi Skor Skala Kepercayaan Diri

	<b>Empirik</b>	<b>Hipotetik</b>
Skor Minimum	52	24
Skor Maksimum	91	96
<i>Mean</i> (M)	76,19	60
Standar Deviasi	6,860	14,4

Berdasarkan hasil kalkulasi menggunakan alat bantu SPSS versi 26 dapat diketahui *mean* empirik memiliki skor 76,19 yang termasuk dalam kategorisasi tinggi. Deskripsi data keseluruhan variabel kepercayaan diri mengikuti norma kategorisasi sebagai berikut:

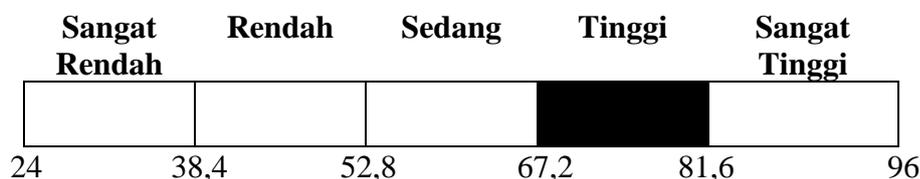
Tabel 15. Norma Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri

<b>Norma</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
$81,6 < X$	Sangat Tinggi	32	25,6%
$67,2 < X \leq 81,6$	Tinggi	83	66,4%
$52,8 < X \leq 67,2$	Sedang	9	7,2%
$38,4 < X \leq 52,8$	Rendah	1	0,8%
$X \leq 38,4$	Sangat Rendah	0	0%
	<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi Tabel 15 dapat disimpulkan bahwa kategori yang bernilai sangat tinggi memiliki jumlah 32 peserta didik (25,6%) kategori tinggi memiliki jumlah 83 peserta didik (66,4%), kategori sedang memiliki jumlah 9 peserta didik (7,2%), kategori rendah memiliki jumlah 1 peserta didik (0,8%) dan tidak terdapat peserta didik dengan kategorisasi rendah.

Dapat diartikan, mayoritas peserta didik pada penelitian ini mempunyai rata-rata skor kepercayaan diri yang dapat dikategorikan dalam kelas tinggi.

Gambaran norma kepercayaan diri disederhanakan sebagai berikut:



**Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri**

## 2. Deskripsi Data Skor Konsep Diri

Skala konsep diri terdiri dari 27 aitem dengan skor memiliki kisaran dari 1 sampai 4. Subjek bisa mendapatkan skor minimum senilai 27 ( $27 \times 1$ ) serta skor maksimum senilai 108 ( $27 \times 4$ ). Jangkauan skor yang dapat diperoleh dari skala tersebut adalah 81 ( $108 - 27$ ). Standar deviasi skor diperoleh dari pengurangan skor maksimum dengan skor minimum kemudian dibagi 5 dihasilkan 16,2 ( $((108 - 27) : 5)$ ). *Mean* hipotetik didapat dari penjumlahan skor maksimum dan minimum kemudian hasilnya akan dibagi 2 dengan demikian diperoleh hasil 67,5 ( $((108 + 27) : 2)$ ).

Deskripsi skor empirik skala konsep diri memperlihatkan skor minimum empirik sebesar 65, skor maksimum empirik sebesar 105, *mean* empirik sebesar 85,70, serta standar deviasi empirik sebesar 8,280.

Tabel 16. Deskripsi Skor Skala Konsep Diri

	<b>Empirik</b>	<b>Hipotetik</b>
Skor Minimum	65	27
Skor Maksimum	105	108
<i>Mean</i> (M)	85,70	67,5
Standar Deviasi	8,280	16,2

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan alat bantu SPSS versi 26 dapat diketahui *mean* empirik memiliki skor 85,70 yang termasuk dalam kategorisasi tinggi. Deskripsi data keseluruhan variabel konsep diri mengikuti norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 17. Norma Kategorisasi Skala Konsep Diri

<b>Norma</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
$91,8 < X$	Sangat Tinggi	29	23,2%
$75,6 < X \leq 91,8$	Tinggi	86	68,8%
$59,4 < X \leq 75,6$	Sedang	10	8,0%
$43,2 < X \leq 59,4$	Rendah	0	0%
$X \leq 43,2$	Sangat Rendah	0	0%
	<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100%</b>

Hasil pada tabel 17 menunjukkan bahwa kategori yang bernilai sangat tinggi berjumlah 29 peserta didik (23,2%), kategori tinggi memiliki jumlah 86 peserta didik (68,8%), kategori sedang memiliki jumlah 10 peserta didik (8,0%), kategori rendah dan sangat rendah tidak terdapat peserta didik yang ada di dalamnya. Dapat diartikan, mayoritas peserta didik pada penelitian ini mempunyai rata-rata skor konsep diri yang dapat dikategorikan dalam kelas tinggi. Gambaran norma konsep diri disederhanakan sebagai berikut:



Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Konsep Diri

### E. Pembahasan

Intensitas penggunaan media sosial pada usia remaja terus mengalami peningkatan sejalan dengan perkembangan zaman. Peningkatan intensitas ini dapat menjadikan rasa percaya diri sebagai salah satu poin yang harus dimiliki oleh para remaja agar mampu bersosialisasi di media sosial. Kepercayaan diri merupakan kepercayaan terhadap kemampuan dan nilai-nilai diri yang mencakup aspek perilaku, emosional, dan spiritual, yang berasal dari kesadaran diri untuk mengoptimalkan potensi individu (Tanjung & Amelia, 2017). Remaja yang mempunyai rasa percaya diri tinggi biasanya merupakan remaja yang mampu mengutarakan perasaan dan pemikirannya di media sosial. Sebaliknya, remaja yang mempunyai rasa percaya diri rendah hanya menjadi penonton serta tidak memiliki kontribusi di media sosial. Kondisi ini menyebabkan kepercayaan diri

harus dibangun sejak dini agar remaja mampu menggunakan media sosial dengan lebih baik dan bijak.

Beberapa faktor dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri individu. Menurut Vandini (Alpian, Anggraeni, Mahpudin, & Priatin, 2020) satu di antara banyak faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri adalah konsep diri. Anthony (Selviana & Yulinar, 2022) juga memiliki pendapat bahwa konsep diri adalah faktor internal yang memiliki pengaruh pada rasa percaya diri. Konsep diri merujuk pada persepsi emosional setiap remaja tentang dirinya yang diperoleh dari penilaian pada dirinya dan pandangan individu lain terkait karakteristik fisik, psikologis, dan sosial (Handayani, 2016). Konsep diri merupakan sebuah pilar pembangun kepercayaan diri. Remaja yang mempunyai konsep diri kuat akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, begitupun sebaliknya remaja yang mempunyai konsep diri lemah akan mempunyai kepercayaan diri yang relatif rendah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melakukan pengujian apakah terdapat korelasi antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada diri para remaja pengguna media sosial di MAN 01 Pati. Berdasarkan hasil penelitian, pada pengujian hipotesis dengan mengaplikasikan teknik korelasi *Pearson* didapatkan koefisien  $r_{xy} = 0,692$  yang memiliki signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,01$ ). Penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal sehingga menggunakan teknik korelasi *Pearson* yang termasuk analisis statistik data parametrik. Hasil penelitian ini memperlihatkan hipotesis yang menyatakan terdapatnya korelasi positif signifikan pada konsep diri dengan kepercayaan diri para remaja pengguna media sosial di MAN 01 Pati dapat diterima. Dapat diartikan bahwa tingginya konsep diri maka akan diikuti dengan tingginya tingkat kepercayaan diri.

Penelitian oleh Fatmawati (2019) selaras dengan penelitian ini di mana dalam penelitiannya diperoleh hasil uji korelasi *Pearson product moment* dengan  $r_{xy} = 0,584$  yang memiliki taraf signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif pada konsep diri dan kepercayaan diri pada peserta didik SMA di SMA Institut Indonesia Semarang. Dapat diartikan juga jika terdapat konsep diri yang

tinggi pada peserta didik SMA maka tingkat kepercayaan diri pada peserta didik SMA juga akan tinggi, begitupun sebaliknya.

Penelitian selaras juga dilakukan oleh Pratiwi (2019) pada penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil uji korelasi *Pearson product moment*  $r_{xy} = 0,458$  yang memiliki taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif pada konsep diri dan kepercayaan diri pada peserta didik kelas X MAN 2 Model Medan. Hal ini memperoleh hasil bahwa jika konsep diri bernilai tinggi maka tingkat kepercayaan diri juga akan bertambah tinggi.

Penelitian lainnya oleh Haque, dkk (2022) mengungkapkan bahwa melalui uji korelasi *spearman*, diperoleh koefisien senilai 0,834 yang memiliki tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Capaian tersebut menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang mengindikasikan adanya korelasi positif yang sangat signifikan pada konsep diri dan kepercayaan diri pada peserta didik kelas XI yang memiliki prestasi di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Hal tersebut berarti tingginya konsep diri akan diimbangi oleh rasa percaya diri yang tinggi. Sebaliknya rendahnya konsep diri akan berdampak pada rendahnya kepercayaan diri.

Deskripsi skor pada variabel kepercayaan diri memiliki skor dalam kategorisasi tinggi. Pada variabel ini didapatkan *mean* empiris bernilai 76,19 dan *mean* hipotetik bernilai 60, maka bisa diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik MAN 01 Pati dalam menggunakan media sosial tinggi. Tingginya tingkat kepercayaan diri didapatkan karena adanya kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi diri serta mencapai tujuan yang dikehendaki.

Deskripsi skor pada variabel konsep diri memiliki skor dalam kategorisasi tinggi. Pada variabel ini didapatkan *mean* empiris bernilai 85,70 dan *mean* hipotetik bernilai 67,5, maka bisa diketahui bahwa tingkat konsep diri peserta didik MAN 01 Pati dalam menggunakan media sosial tinggi. Tingginya konsep diri didapatkan karena adanya pandangan positif dari individu mengenai gambaran diri individu itu sendiri.

Terdapat perbedaan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan perolehan analisis data. Pada hasil wawancara yang sebelumnya dilakukan para peserta didik MAN 01 Pati memiliki konsep diri serta rasa percaya diri yang rendah saat menggunakan media sosial. Kondisi ini disebabkan pada saat peneliti melakukan wawancara sebagai studi pendahuluan hanya berfokus pada penurunan rasa percaya diri serta konsep diri akibat *trend* dan beberapa konten yang terdapat di media sosial. Peneliti tidak menanyakan mengenai hal-hal di media sosial yang memiliki peran pada peningkatan kepercayaan diri dan konsep diri para peserta didik.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis yang telah disampaikan, maka diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan pada konsep diri dengan kepercayaan diri dari para remaja pengguna media sosial di MAN 01 Pati. Kondisi tersebut mengartikan bahwa tingginya konsep diri pada peserta didik MAN 01 Pati yang menggunakan media sosial sejalan dengan tingginya tingkat kepercayaan diri peserta didik MAN 01 Pati yang menggunakan media sosial.

#### **F. Kelemahan Penelitian**

Terdapat beberapa kelemahan selama proses dilaksanakannya penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Saat penyebaran skala penelitian, peneliti tidak menambahkan identitas jenis kelamin sehingga dalam penelitian ini tidak dapat dihasilkan data lebih rinci mengenai persentase konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja perempuan dan laki-laki.
2. Subjek yang diteliti merupakan peserta didik reguler dan *boarding school* sehingga kemungkinan terdapat perbedaan intensitas penggunaan media sosial yang cukup signifikan dari subjek. Kemungkinan ini disebabkan adanya batasan waktu penggunaan *handphone* dan alat elektronik serupa bagi peserta didik *boarding school*.
3. Penelitian ini tidak menyediakan opsi media sosial yang digunakan pada skala penelitian sehingga menyebabkan tidak adanya data mengenai media sosial yang dimiliki oleh peserta didik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui hasil penelitian yang sudah terlaksanakan bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri terkait penggunaan media sosial pada remaja. Tingginya konsep diri akan sejalan dengan tingginya kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik. Sebaliknya, rendahnya konsep diri sejalan dengan rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasar pada pemaparan data-data di atas disimpulkan juga bahwa mayoritas peserta didik MAN 01 Pati memiliki konsep diri dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik disarankan untuk tetap mempertahankan konsep diri dalam menggunakan media sosial dengan cara selalu berpikiran positif terhadap diri sendiri, percaya akan kemampuan yang dimilikinya serta berani untuk menunjukkan pemikirannya kepada publik. Sehingga peserta didik mampu menggunakan media sosial dengan bijaksana, mengunggah konten yang dapat memberikan motivasi terhadap individu lain, dan memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri ketika menggunakan media sosial.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang hampir sama disarankan untuk mengategorisasikan antara peserta didik perempuan dan laki-laki. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian mendapatkan data yang lebih spesifik. Perluas lingkup penelitian dengan tujuan untuk melihat lebih beraneka ragam faktor dan perbandingan hasil yang lebih bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2022). *Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa UKM PSM UIN Raden Intan Lampung. Skripsi*. Lampung: Fakultas Ushuludin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, & Priatin, S. (2020). Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elemntaria Edukasia*, 3(2), 370-383.
- Amalia, L., & Ri'aeni, I. (2022). Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Pembentukan Konsep Diri Penyintas Covid-19. *Journal of Da'wah and*, 2(1), 54-62.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15-31.
- Andani, U. (2022). *Hubungan Perilaku Bullying Orang Tua Terhadap Konsep Diri Remaja di Desa Sumber Asri Kabupaten Musi Rawas. Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Andini, N. P. (2021). *Gambaran Sikap Pencegahan Covid-19 Masyarakat di Desa Belumbang Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Tahun 2021. Karya Tulis Ilmiah*. Denpasar: Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Andinny, Y. (2013). Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 3(2), 126-135.
- Aprillia, A. L. (2018). *Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Konsep Diri pada Remaja Ibu Bekerja. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Ardari, C. S. (2016). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Awal. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma.
- Arini, D. (2020). Penyuluhan Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Abdimas Universal*, 2(1), 49-53.
- Aristya, D. N., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa 1 Jakarta. *Ikhrait-Humaniora*, 2(2), 75-81.
- Awaliyani, S. A., & Ummah, A. K. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246-252.

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio*, 2(2), 43-52.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dinata, E. S., & Tusyanah, T. (2023). Pengaruh Konsep Diri, Kepercayaan Diri, dan Atraksi Interpersonal dengan Penggunaan Media Sosial sebagai Variabel Moderasi terhadap Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 1-16.
- Eryanti, D. (2020). Solution Focused Brief Therapy untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(2), 221-233.
- Fanun, D. (2019). *Percaya Diri Harga Mati*. Yogyakarta: Araska.
- Fatmawati, A. S. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMA. Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi. Universitas Semarang.
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., Chandra, M., & Dahesihsari, R. (2016). Pemakaian Media Sosial dan Self Concept pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 5(1), 30-41.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(2), 85-114.
- Fitria, E., & Zola, N. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1-5.
- Ghufroon, M. N., & Suminta, R. R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Gustina, L., & Tumanggor, R. O. (2022, July 06). *Pengaruh Medsos Terhadap Rasa Insecure dan Kepercayaan Diri Remaja*. Retrieved from KOMPAS.com:  
<https://www.kompas.com/edu/read/2022/07/06/201449071/pengaruh-medsos-terhadap-rasa-insecure-dan-kepercayaan-diri-remaja?page=all>
- Hafizah, H., & Ambiyar. (2021). Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Simulasi Komunikasi dan Digital Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 49-55.

- Hamdun, D. (2004). *Hubungan antara Konsep Diri dan Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan. Thesis*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Gajah Mada.
- Hanafi, F., Indriyani, A., Rahmah, A. N., Lathif, A. D., & Pramukti, D. I. (2021). Bujak Bermedia Sosial pada Remaja. *Jurnal Bina Desa*, 3(2), 61-67.
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 23-34.
- Haque, R. A., Susanto, D., Damayanti, S. D., & Apriliani, R. (2022). Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Kelas XI di SMK. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling* (pp. 107-116). Sidoarjo: PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY.
- Hayati, L. (2018). Konsep Diri Anak-anak Pengguna Aktif Media Sosial. *Society*, 6(2), 58-64.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137-144.
- Hidayati, S. R., & Savira, S. I. (2021). Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensitas Pengguna Media Sosial sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 1-11.
- Madhy, M. A., Purba, A. D., & Nafesa. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa/i Stambuk 2019 Universitas Medan Area. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 16-24.
- Marini, R. (2019). *Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mastuti, I. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Frest Publishing.
- MZ, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-11.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurika, B. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Instagram (Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Usia)*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo, S. A., & Astuti, Y. D. (2008). *Sikap Remaja terhadap Penyalahgunaan Obat Ditinjau dari Kepercayaan Diri*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.

- Pratiwi, D. S. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan. Skripsi*. Medan: Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.
- Puspitasari, A. (2016). *Analisis Strategi Peningkatan Kompetensi dalam Upaya Optimalisasi Pencapaian Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) Witel Jabar Tengah). Skripsi*. Bandung: Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan.
- Putra, J. S. (2018). Peran Syukur sebagai Moderator Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Self-esteem pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197-210.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunitas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ranny, A.M, R. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 40-47.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. (S. B. Adelar, & S. Siragih, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. (B. Widyastina, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Savira, R., Rifai, M., & Wahyuningsih, W. (2022). Correlation between TikTok and Teenagers' Self Esteem. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 2(1), 19-24.
- Selviana, & Yulinar, S. (2022). Pengaruh Self Image dan Penerimaan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Media Sosial Instagram. *Jurnal Ikaith-Humaniora*, 6(1), 37-45.
- Selviani, N. (2018). *Hubungan Sense of Humor dengan Konsep Diri pada Remaja. Skripsi*. Riau: Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sholiha, & Aulia, L. A.-A. (2020). Hubungan Self Concept dan Self Cofiedence. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 41-55.
- Siahaan, C., Laia, A. P., & Adrian, D. (2022). Studi Literatur: Media Sosial "TikTok" dan Pembentukan Karakter Remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmah Indonesia*, 7(4), 4939-4950.
- Sugiyono. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumartini, Harahap, K. S., & Sthevany. (2020). Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin Precooked Frozen Menggunakan Metode Skala Likert di Perusahaan Pembekuan Tuna X. *Aurelia Jurnal*, 2(1), 29-38.

- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. H. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2), 1-4.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. *PSIKOBORNEO : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(4), 220-227.
- Wiransani, M. C., & Kusuma, A. (2023). Penerimaan Audiens terhadap Flexing pada Video "Flexing 2.0: Gelombang Disrupsi Keluarga Pejabat". *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 2987-2996.

